

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI RUMAH BELAJAR KAGEM JOGJA,
DESA SARDONOHARJO, SLEMAN, YOGYAKARTA**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan guna

Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Husnan Budiman

NIM: 11422034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2017



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 5 Juni 2017
Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Rumah Belajar Kagem Jogja, Desa Sardonoharjo, Sleman, Yogyakarta
Disusun oleh : HUSNAN BUDIMAN
Nomor Mahasiswa : 11422034

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. H. Hujair A.H. Sanaky, MSI (.....)
Penguji I : Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag (.....)
Penguji II : Supriyanto Abdi, S.Ag, MCEA (.....)
Pembimbing : Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA (.....)



Yogyakarta, 6 Juni 2017

Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

- Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2015
- Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : HUSNAN BUDIMAN
NIM : 11422034
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Rumah Belajar Kagem Jogja, Desa Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya serta tidak ada satu pun kutipan yang ditulis dalam naskah Skripsi ini, kecuali telah dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 25 April 2017

Peneliti,

(Husnan Budiman)

NOTA DINAS

Hal : SKRIPSI
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1112/Dek/60/Das/FIAI/IV/2016 Tanggal 26 April 2016 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : HUSNAN BUDIMAN
Nomor Pokok/NIMKO : 11422034
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan / Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI RUMAH BELAJAR KAGEM JOGJA, DESA SARDONOHARJO, NGAGLIK, SLEMAN, YOGYAKARTA.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 28 Rajab 1438 H

25 April 2017 M

Dosen Pembimbing,

Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : HUSNAN BUDIMAN

Nomer Mahasiswa : 11422034

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL DI RUMAH BELAJAR
KAGEM JOGJA DESA SARDONOHARJO, NGAGLIK,
SLEMAN, YOGYAKARTA

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 25 April 2017

Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-Baik Manusia Adalah Yang Paling
Bermanfaat Bagi Orang Lain”

---HR. Ath-Thabrani---



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya ini untuk...

Kedua Orangtuaku, Ayahanda H. Adi Kismani S. Pd. I dan Ibunda Hj. Juairiah tercinta, yang selalu menyebut namuku dalam setiap do'a, memberikan dorongan semangat, nasehat-nasehat yang disampaikan dengan lembut, serta cinta kasih tulus yang selalu menemani perjuangan dan usaha putra-putranya selama ini, sebagai rasa hormat dan sayangku terimalah persembahanku.

Almamaterku, telah banyak pendidikan dan pengalaman yang diberikan selama menimba ilmu di Universitas Islam Indonesia, arahan dan bimbingan yang selalu diberikan hingga dapat menyelesaikan semua tugas. Terimakasih atas semuanya, sebagai rasa hormat dan cintaku terimalah persembahanku.

ABSTRAKSI

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI RUMAH BELAJAR KAGEM JOGJA, DESA SARDONOHARJO, SELEMAN, YOGYAKARTA

Oleh

HUSNAN BUDIMAN

NIM. 11422034

Metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Banyak metode pembelajaran yang biasa diterapkan di pendidikan formal seperti sekolah dasar, namun berbeda dengan pembelajaran di pendidikan nonformal seperti di Rumah Belajar Kagem Jogja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dengan fokus pembahasan yaitu dasar pertimbangannya dan apa metode yang dominan digunakan di Rumah Belajar Kagem jogja, desa SardonoHarjo, Sleman Yogyakarta.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan subjek dalam penelitian ini adalah: Pendiri Rumah Belajar Kagem Jogja, Ketua bagian Pendidikan, dan 6 orang relawan aktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. adapun objek penelitian ini adalah metode pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial. Observasi dan wawancara sebagai teknik pokok dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan mulai dari tanggal 5 September sampai dengan 30 Desember 2016.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pemiliha metode yang ingin diterapkan tentu harus ada pertimbangan yang jelas dan matang, agar tidak terjadi kesalahan dalam memilih metode pembelajaran. kemudian setelah dilakukan penelitian di Rumah Belajar Kagem Jogja ada beberapa dasar pertimbangan pemilihan metode pembelajaran, yaitu: karakteristik materi pembelajaran, ketersediaan sarana pembelajaran, kemampuan dasar siswa, dan alokasi waktu pembelajaran. kemudian ada dua metode yang menonjol dan dominan digunakan, yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab untuk mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Dua metode tersebut cukup efektif ketika diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Rumah Belajar Kagem Jogja.

Kata Kunci : metode pembelajarn IPS, Rumah Belajar Kagem Jogja.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ، وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya sampai akhir zaman.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis tidak dapat lepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan baik materil maupun spiritual dari berbagai pihak, oleh karena itu perkenankanlah penulis menghaturkan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Nandang Sutrisno, SH., M.Hum., LLM., Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Dra. Junanah, MIS selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam sekaligus selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan motivasi selama penulis menimba ilmu di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk membimbing dan memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap dosen Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah mentransfer ilmunya dan memberikan banyak inspirasi kepada penulis.

6. Segenap karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah membantu dalam hal administrasi selama penulis menimba ilmu di Prodi Pendidikan Agama Islam.
7. Susi Ediwoto Farid selaku Ketua Rumah Belajar Kagem Jogja beserta pengurus dan pendidiknya. Yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
8. Ayahanda H. Adi kismani dan Ibunda Hj. Juairiah atas do'a cinta, dan kasih sayang serta motivasinya, baik secara moril maupun materil, serta kakakku Lutfi Sahal yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk segera menyelesaikan studi.
9. Sahabat-sahabat terbaikku kelompok PPL MAN Magowoharjo Fahmi Ramadhan, Mohamad Fatoni, Nur Rohman, Achmad Rezqi, Ega Saraswati, Fitri Ambarwati, Isna Nuraeni, Siti Muniroh, Cici Pradana Sihotang yang telah memberikan banyak motivasi dan semangat yang begitu bermanfaat bagi penulis.
10. Teman-teman Prodi PAI angkatan 2010-2014 yang senantiasa membantu, memberikan dukungan dan dorongan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman PUNGGAWA KAGEM, HMJ PAI UII dan JAF FIAI UII yang memberikan banyak pelajaran dan pengalaman dalam organisasi.
12. Teman-teman satu unit KKN angkatan 50: Dede Rinaldy, Nanda, Rian Pramudya, Muhammad Faris Fajri, Reni, Fika Rahmadani, dan Lisharinda semoga sebulan yang singkat itu bisa menjadi pengalaman hidup yang berharga bagi kita.
13. Sahabat-sahabat seperantauan, Ahmad Arif Budiman, Agung Setio Budi, Nur Syahid, Prisma Yunita, dan Wahyuni Hidayatun nafi'ah. Semoga semangat dan bantuan yang kalian berikan menjadi jembatan amal untuk menggapai kesuksesan.
14. Semua pihak yang tak dapat disebutkan satu-persatu, terimakasih segala bantuan dan dukungannya.

Semoga bantuan bapak, ibu, dan saudara-saudari berikan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT, amin.

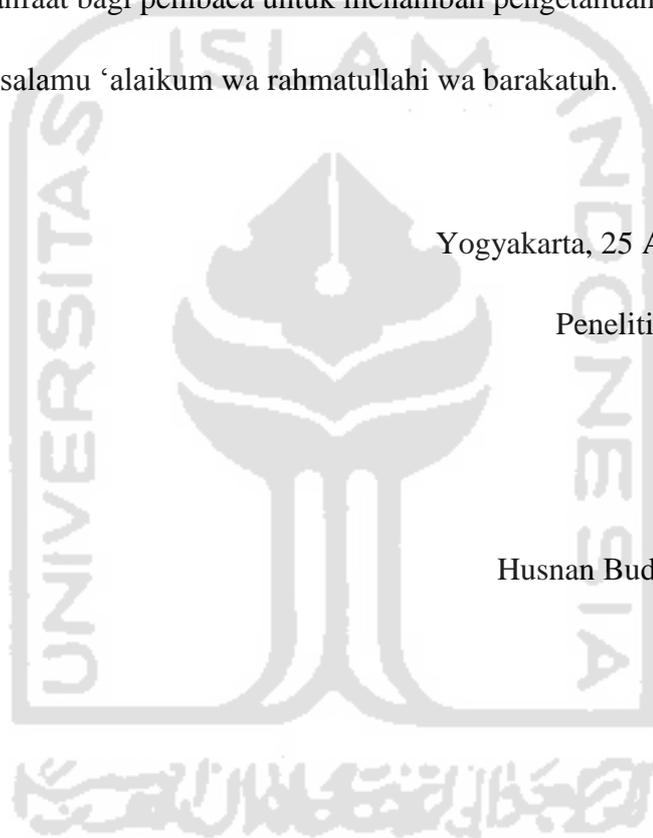
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi hasil yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca untuk menambah pengetahuan.

Wassalamu 'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.

Yogyakarta, 25 April 2017

Peneliti,

Husnan Budiman



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAKSI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Pertanyaan penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis.....	7
E. Telaah Pustaka.....	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Pengertian Metode Pembelajaran	11

1. Metode ceramah	14
2. Latihan siap (Drill)	16
3. Metode tanya-jawab	18
B. Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	22
1. Pembelajaran kemampuan berpikir	22
2. Strategi pembelajaran kemampuan proses	23
3. Pembelajaran kooperatif	24
4. Pembelajaran nilai	26
5. Pembelajaran peta dan globe	27
6. Pembelajaran aksi sosial	27
C. Metode Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	31
C. Subjek Penelitian	31
D. Metode Pengumpulan Data	31
1. Metode Observasi	32
2. Metode Wawancara	33
3. Metode Dokumentasi	33
E. Teknik Analisis Data	34
1. Pengumpulan Data	35
2. Reduksi Data	35
3. Penyajian Data	36
4. Penarikan Kesimpulan	37
F. Objektivitas dan Keabsahan Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Profil Rumah Belajar Kagem Jogja.....	39
1. Latar Belakang.....	40
2. Visi dan Tujuan Rumah Belajar Kagem Jogja	43
3. Misi Rumah Belajar Kagem Jogja.....	44
4. Sumber keuangan	45
B. Gambaran Umum Pendidik, Peserta Didik, Orang Tua, Sarana Dan Prasarana Rumah Belajar Kagem Jogja.....	47
1. Pendidik.....	49
2. Peserta didik	56
3. Orang tua	58
4. Sarana dan Prasarana	59
C. Dasar Pertimbangan Penerapan Metode Pembelajaran IPS	69
1. Karakter Materi Pembelajaran.....	70
2. Ketersediaan Sarana Belajar.....	71
3. Kemampuan Dasar Siswa.....	72
4. Alokasi Waktu Pembelajaran	73
D. Metode Yang Dominan digunakan dan Implementasi Metode Pembelajaran IPS.....	74
1. Metode ceramah	74
2. Metode tanya jawab.....	80
E. Kegiatan pendukung di Rumah belajar Kagem Jogja	85
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	96



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Alur analisis data	39
Gambar 4.1 Gazebo satu	63
Gambar 4.2 Gazebo dua	64
Gambar 4.3 Gazebo tiga	64
Gambar 4.4 Gazebo empat	65
Gambar 4.5 Bank sampah	66
Gambar 4.6 Taman bacaan Lentera	66
Gambar 4.7 Lapangan parkir	67
Gambar 4.8 Taman	67
Gambar 4.9 Lapangan bermain	68
Gambar 4.10 Kolam Ikan	68
Gambar 4.11 Penggunaan papan tulis, spidol dan meja belajar	70
Gambar 4.12 Penerapan metode ceramah	79
Gambar 4.13 Penerapan metode tanya jawab	81
Gambar 4.14 Kegiatan bimbel inspirasi satu	87
Gambar 4.15 Kegiatan bimbel inspirasi satu	88
Gambar 4.16 Pajangan edukatif	88
Gambar 4.17 Mading	89
Gambar 4.18 Jagongan punggawa	90

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1* **Dokumentasi Foto**
- Lampiran 2* **Lambang Lembaga Dan Media Sosial**
- Lampiran 3* **Struktur Kepengurusan**
- Lampiran 4* **Daftar Informan**
- Lampiran 5* **Hasil Wawancara**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seperti yang telah kita ketahui bahwa pendidikan merupakan suatu unsur penting dalam kehidupan. Disadari atau tidak pendidikan telah kita rasakan sejak dalam lingkungan keluarga sendiri, karena memang keluarga adalah pendidikan pertama bagi setiap orang yang kemudian dilanjutkan ke sekolah dan lingkungan masyarakat.

Setidaknya ada lima alasan mengapa pendidikan disebut menjadi penting, seperti yang dituliskan juga di www.kompasiana.com oleh Heny Haryati lima alasan pentingnya pendidikan tersebut adalah untuk memberikan pengetahuan, karir atau kerjaan, membangun karakter, memberikan pencerahan, dan membantu kemajuan bangsa.

Selain itu dalam Agama Islam juga telah mewajibkan atas umatnya untuk menuntut ilmu baik itu laki-laki atau perempuan. Banyak pribahasa yang mengutarakan hal tersebut salah satunya adalah "Barang siapa yang menginginkan dunia, hendaklah ia berilmu, Barang siapa yang menginginkan akhirat hendaklah ia berilmu, Barang siapa yang menginginkan kedua-duanya sekaligus, ia pun harus berilmu (As-Syafi'i)." Tidak hanya itu, namun juga banyak terdapat ayat Al-Qur'an yang telah menyinggung hal tersebut salah satunya adalah:

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا...

Artinya : Dan katakanlah (olehmu muhammad),ya tuhanku, tambahkan kepadaku ilmu pengetahuan... (Q.S Taha 20:114)

Di Indonesia sendiri pendidikan merupakan salah satu bagian penting yang selalu menjadi pembahasan utama disetiap waktu. Namun hingga saat ini pendidikan di Indonesia masih jauh dari harapan, dikarenakan masih banyak faktor-faktor yang belum terpenuhi secara maksimal, seperti misalnya kualitas guru, biaya, sarana dan prasarana.

Kurangnya kualitas guru terkadang menjadi masalah tersendiri bagi siswa yang belajar, apa bila seorang guru tidak menyenangkan menurut siswanya maka mereka akan merasa malas untuk mengikuti pembelajaran. Begitu juga dengan faktor biaya, faktor ini menjadi tantangan bagi para orang tua untuk memberikan anak-anaknya ke sekolah yang mempunyai kualitas lebih baik sehingga anak-anaknya hanya dimasukan di sekolah-sekolah yang sesuai kemampuan mereka secara ekonomi. Sarana dan prasarana pun juga turut andil dalam kesuksesan pembelajaran, apabila minim sarana prasarana disekolah tersebut siswa akan merasa bosan karena pembelajaran pasti akan menjadi monoton.

Dari berbagai macam faktor diatas menimbulkan dampak bagi para siswa, ada pun dampak yang dapat dilihat dengan mudah adalah siswa menjadi malas dan kurang maksimal dalam menangkap pembelajaran. Terkadang siswa hanya datang dan mengikuti pelajaran untuk mengisi kehadiran saja tanpa memperhatikan pelajaran yang diberikan.

Seharusnya para peserta didik ini dapat belajar dengan semangat dan antusias dalam semua mata pelajaran baik itu pelajaran umum seperti Ilmu Pengetahuan Sosial atau ilmu Agama. Karena guru harusnya mempunyai banyak metode yang digunakan untuk menarik perhatian siswa.

Namun di Rumah Belajar Kagem Jogja dapat dilihat sesuatu yang sebaliknya, di Rumah Belajar Kagem Jogja para siswa belajar dengan semangat, senang dan antusias dalam memperhatikan pembelajaran. Seakan tidak ada rasa lelah dan bosan dari ekspresi yang ditunjukkan.

Rumah Belajar Kagem Jogja telah hadir ditengah masyarakat desa Sardonoharjo sejak tahun 2011 sampai dengan sekarang sebagai komunitas terorganisasi yang peduli dengan pendidikan. Rumah Belajar Kagem Jogja ini bergerak dalam bidang pendidikan, khususnya dalam memberikan bimbingan belajar, pembentukan karakter, pengetahuan umum dan agama.

Rumah Belajar Kagem Jogja menghimpun relawan secara rutin untuk menjadi tenaga pendidik dalam kegiatannya, baik itu kegiatan rutin atau pun tematik. Kebanyakan relawan yang ikut bergabung adalah mahasiswa, dan menurut keterangan yang ada bahwa tidak semua dari relawan tersebut mempunyai latar belakang sebagai pendidik. Hal tersebut juga dapat dilihat dari studi yang sedang ditempuhnya, hanya beberapa relawan yang mengambil jurusan sebagai seorang pendidik.

Fakta diatas menggugah rasa penasaran peneliti, kemudian bertanya-tanya apa alasan atau penyebab para siswa yang ikut dalam kegiatan pembelajaran di Rumah Belajar Kagem Jogja selalu antusias dan bersemangat. Apakah hal

tersebut disebabkan oleh pengajarnya, sarana dan prasarananya, model pembelajarannya, atau metode pembelajaran yang digunakan para pendidiknya?

Selain pendidik yang berbeda latar belakang di Rumah Belajar Kagem Jogja juga mempunyai peserta didik yang bervariasi latar belakangnya baik itu dari ekonomi, sekolah, bahkan tingkatan kelasnya. Tingkatan kelas peserta didik yang ada di Rumah Belajar Kagem Jogja sangat bervariasi dari TK sampai kelas 6 Sekolah Dasar bahkan terkadang ada juga yang dari Sekolah Menengah Pertama.

Sesuai data yang diambil dari sekretariat Rumah Belajar Kagem Jogja ada 14 sekolah yang terdata, adapun sekolah-sekolah tersebut adalah: SDN Ngebel Gede I, SDN Ngebel Gede II, SDN Gentan, MIN Tempel, SDN Celumprit, TK Aba Rejodani, TK Ngalangan, SDN Rejodani, SMPN 3 Pakem, SMPN 3 Ngaglik, TK Ploso Kuning, SDN Pencarsari, SD Lempong, Kancilan.

Jumlah anak yang terdata dari 14 sekolah tersebut menurut data ada 78 anak dan yang aktif dan rutin dalam proses pembelajaran berjumlah sekitar 40 anak. Pada saat pembelajaran mereka akan dikelompokkan sesuai kelas dan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Kemudian diajari oleh pendidik yang mampu dalam bidang pelajaran tersebut.

Dalam perjalanannya Rumah Belajar Kagem Jogja sedikit demi sedikit berusaha melengkapi sarana pendukung pembelajaran di lokasi tersebut. Terlihat disana ada beberapa gazebo atau rumah pondokan sederhana untuk tempat belajar anak dan lapangan untuk peserta didik bermain selepas proses belajar mengajar selesai.

Selain tempat belajar Rumah Belajar Kagem Jogja juga dilengkapi dengan meja, tikar, papan tulis, spidol dan beberapa alat pendukung untuk proses belajar mengajar. Di Rumah Belajar Kagem Jogja juga terdapat sebuah Taman bacaan untuk mendukung dan menambah pengetahuan anak, serta dilengkapi dengan beberapa media permainan untuk membentuk karakter anak. Dalam usaha pembentukan karakter anak-anak juga disugahi materi-materi agama dengan beberapa media tertentu sehingga akhlak dari anak-anak tersebut juga dibentuk sedikit demi sedikit.

Berangkat dari pertanyaan dan fakta dilapangan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti apa yang menjadi faktor penyebab meningkatnya semangat dan antusias belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran di Rumah Belajar Kagem Jogja. Pada penelitian ini akan di fokuskan pada metode pembelajaran yang diterapkan, terkhusus dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Sehingga peneliti melakukan penelitian pada salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Rumah Belajar Kagem Jogja tersebut, adapun judul penelitiannya yaitu “Implementasi Metode Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Rumah Belajar Kagem Jogja, desa Sardonoharjo, Sleman, Yogyakarta” yang diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka pertanyaan dan fokus penelitian dari peneliti adalah:

1. Apa dasar pertimbangan pendidik dalam menentukan metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Rumah Belajar Kagem Jogja, desa Sardonoharjo, Sleman, Yogyakarta.
2. Apa metode yang dominan digunakan dan bagaimana implementasi metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial di Rumah Belajar Kagem Jogja, desa Sardonoharjo, Sleman Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan di Rumah Belajar Kagem Jogja.
2. Mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang dominan di Rumah Belajar Kagem Jogja.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum dari penelitian ini saya berharap menjadi suatu manfaat bagi seluruh orang yang peduli dengan pendidikan di Indonesia, terutama untuk mahasiswa, guru dan masyarakat umum yang telah atau akan berkecimpung di dunia pendidikan baik itu formal maupun nonformal seperti komunitas Rumah Belajar Kagem Jogja. Sedangkan secara khusus manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang digunakan dalam pembelajaran nonformal.
- b. Mengetahui proses pembelajaran di sebuah komunitas pendidikan nonformal.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diterapkan di komunitas pendidikan nonformal.
- b. Bagi masyarakat sekitar, manfaatnya adalah untuk mengetahui peran komunitas pendidikan dan metode pembelajaran yang diterapkan.

E. Telaah Pustaka

Sebelum memulai penelitian ini tentunya peneliti telah mencari beberapa penelitian terdahulu yang temanya masih bersinggungan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Khususnya penelitian yang bersinggungan dengan Variasi metode pembelajaran di sebuah institusi atau kelompok belajar yang telah diteliti, adapun beberapa penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

Pertama, penelitian Laila Afro' yang berjudul "Pengaruh variasi metode terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di SMP Al-Wachid Surabaya". Penelitian ini berfokus pada penerapan

variasi metode dalam sebuah kelas, apakah berpengaruh baik atau tidak di SMP AL-wachid Surabaya.

Kedua, penelitian Yusuf Anggoro Bhakti yang berjudul “Implementasi variasi metode pembelajaran pendidikan akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Sleman”. Penelitian ini berfokus pada metode yang diterapkan dan bagaimana penerapannya dalam mata pelajaran pendidikan akhlak.

Ketiga, penelitian penelitian Apriskhan Anugrah yang berjudul “Implementasi metode *Role Playing* dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di MI Ma’arif NU 1 Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini berfokus pada implementasi metode *role playing* pada satu mata pelajaran yaitu mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, kemudian menjabarkan proses persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Keempat, penelitian Ika Widyayanti yang berjudul “Penerapan Variasi metode pembelajaran berbasis *Joyful Learning* untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar biologi”. Peneliti ini fokus pada metode berbasis *Joyful Learning* pada mata pelajaran biologi, untuk mencari tahu apakah ada peningkatan prestasi dalam penerapan metodenya.

Kelima, penelitian Ahmad Yusuf yang berjudul “Pengaruh persepsi peserta didik tentang kemampuan guru dalam membuat variasi pendidikan pendidikan agama Islam terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI SMA N 11 Semarang tahun ajaran 2010/2011”. Dalam penelitian ini berfokus pada persepsi peserta didik terhadap guru yang menerapkan variasi metode pembelajaran,

sehingga lebih mengarah kepada pengaruh persepsi peserta didiknya bukan metode yang diterapkan.

Berdasarkan hasil kajian penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti jelas berbeda fokus masalahnya dengan penelitian terdahulu tersebut. Pada kesempatan ini peneliti akan fokus meneliti tentang implementasi metode pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang berada di sebuah lembaga pembelajaran nonformal.

F. Sistematika Pembahasan

Gambaran umum dari skripsi ini mempunyai lima bab. Setiap bab mempunyai bahasan tersendiri, antara lain :

Bab pertama, merupakan pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi tentang landasan teori yang mempunyai sub-sub bahasan yaitu pengertian metode pembelajaran, strategi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, metode pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Bab ini menerangkan tentang landasan-landasan untuk penelitian.

Bab ketiga, membahas metode penelitian yang didalamnya terdiri dari Pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, objektivitas dan keabsahan data. Bab ini berisi tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian nantinya.

Bab keempat, berisi tentang profil Rumah Belajar Kagem Jogja, pertimbangan pendidik dalam memilih metode yang digunakan, dan metode apa saja yang telah diterapkan di Rumah Belajar Kagem Jogja dalam pelaksanaan kegiatannya. Tiga poin besar tersebut yang akan diteliti dalam Penelitian tentang implementasi metode pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di Rumah belajar kaki gunung merapi, desa Sardonoharjo, Sleman, Yogyakarta.

Bab kelima, yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan penelitian dari keseluruhan rangkaian bahasan skripsi ini, kemudian ditambah dengan saran-saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Metode Pembelajaran

Penting untuk kita memahami pengertian dari metode pembelajaran, sebelum diuraikan lebih luas perlu kita ketahui terlebih dahulu dengan apa yang dimaksud oleh metode dan pembelajaran. tentu antara metode, pembelajaran dan metode pembelajaran mempunyai makna dan pengertian yang berbeda sehingga tidak bisa di sambung artikan begitu saja. Sehingga perlu disampaikan pengertian dari masing-masing istilah tersebut.

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang memiliki makna cara atau jalan yang ditempuh. Adapun secara istilah metode merupakan suatu sistem atau cara yang digunakan untuk menggapai sesuatu yang telah diinginkan. Seperti pendapat Nasir (1988:51), “Metode adalah cara yang digunakan untuk memahami sebuah objek sebagai bahan ilmu yang bersangkutan”. Selain itu Depatemen Sosial RI juga mengungkapkan bahwa “Metode adalah cara teratur yg digunakan utk melaksanakan pekerjaan agar tercapai hasil sesuai dgn yg diharapkan”.

Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebuah interaksi yang melibatkan siswa sebagai peserta didik dengan guru sebagai pendidik dan sumber belajar yang telah disediakan. Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, baik itu langsung maupun tidak langsung. Menurut Sudjana “pembelajaran ialah

setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan kegiatan interaksi yang edukatif antara guru dan peserta didik”. Sesuai juga dengan apa yang ada di Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 bahwa “Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar”.

Apabila kata metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka memiliki arti yang berbeda. Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu sistem yang digunakan pada pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat memahami, mengetahui, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu.

Dalam makna yang lain, metode pembelajaran diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang khususnya proses belajar mengajar. Metode bisa juga diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang khususnya dalam proses belajar mengajar.

Selain pendapat di atas ada, beberapa pendapat juga yang tidak jauh berbeda dalam memaknai atau mendefinisikan metode pembelajaran. Adapun pendapat tersebut berasal dari Sujana, Sutikno dan Ahmadi yang peneliti kutip dari berbagai sumber tulisan.

Menurut Sudjana (2005: 76) metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”. Sedangkan menurut Sutikno (2009: 88) menyatakan,

“Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan”.

Menurut Ahmadi (1997: 52) metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

Sehingga dari banyaknya pendapat diatas dapat kita pahami sekali lagi bahwa metode pembelajaran adalah suatu jalan atau cara untuk mencapai kesuksesan pembelajaran yang berjalan. Yang mana apa bila pemilihan metode tersebut tepat maka pembelajaran yang disampaikan akan lebih maksimal ditangkap oleh para peserta didik.

Dalam proses pemilihan metode yang tepat tersebut maka metode pembelajaran harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip berikut ini:

1. Didasarkan pada pandangan bahwa manusia dilahirkan dengan potensi bawaan tertentu dan dengan itu dia mampu berkembang secara aktif dengan lingkungannya. Hal ini mempunyai implikasi bahwa proses belajar mengajar harus didasarkan pada prinsip belajar siswa aktif. Atau lebih menekankan pada proses pembelajaran bukan proses mengajar.

2. Metode pembelajaran didasarkan pada karakteristik masyarakat madani yaitu manusia yang bebas berekspresi dari ketakutan.
3. Metode pembelajaran didasarkan pada prinsip *learning* kompetensi, dimana siswa akan memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap, wawasan dan penerapannya sesuai kriteria atau tujuan pembelajaran. Penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, keahlian berkarya, sikap dan perilaku berkarya dan cara-cara berkehidupan masyarakat sesuai profesinya. Proses belajar diorientasikan pada pengembangan kepribadian yang optimal dan didasarkan pada nilai-nilai ilmiah.

Dari tiga prinsip di atas maka dapat menjadi sebuah acuan dalam menentukan metode pembelajaran. Karena kita telah mengetahui bahwa manusia itu dilahirkan dengan potensi, metode pembelajaran berdasarkan karakteristik masyarakat madani, dan metode pembelajaran didasarkan pada prinsip *learning* kompetensi.

Dalam perjalanannya ada tiga metode pembelajaran yang sangat sering digunakan dalam sebuah proses pembelajaran. walau pun kita tahu bahwa sangat banyak metode yang ada dengan gaya masing-masing namun dengan berbagai macam pertimbangan maka ada beberapa metode yang dominan digunakan. Adapun tiga metode pembelajar tersebut adalah:

1. Metode ceramah

Metode ceramah ialah penerangan dan penuturan lisan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran disebuah kelas atau

kelompok. Dalam pelaksanaannya pengajar dapat menggunakan alat peraga atau gambar untuk membantu penyampaiannya namun tetap dititik beratkan pada berbicara.

Ada beberapa poin yang membuat metode ceramah ini wajar untuk dipergunakan, adapun poin-poin tersebut adalah:

- a. Apabila guru akan menyampaikan fakta (kenyataan) atau pendapat di mana tidak terdapat bahan bacaan yang merangkum fakta atau pendapat yang dimaksud.
- b. Apabila guru harus menyampaikan fakta pada siswa yang besar jumlahnya dan arena besarnya kelompok maka metode-metode yang lain tidak mungkin dipergunakan.
- c. Apabila guru adalah pembicara yang bersemangat dan akan merangsang siswa untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan.
- d. Apabila guru akan menyimpulkan pokok yang penting yang telah dipelajari oleh siswa untuk memungkinkan siswa-siswa melihat lebih jelas perhubungan pokok yang satu dengan yang lain.
- e. Apabila guru akan memperkenalkan pokok baru dalam rangka pelajaran yang lalu.

Dari beberapa poin diatas dapat dipahami bahwa metode ceramah ini digunakan untuk menyampaikan hal-hal yang perlu disampaikan langsung seperti fakta yang sulit dicari, kelompok yang terlalu besar, kesimpulan sebuah pokok bahasan dan ketika ingin memperkenalkan pokok bahasan baru. Sehingga harus disampaikan secara lisan agar tidak ada terjadi kesalah pahaman.

Tentunya dalam metode ini terdapat sebuah keuntungan ketika diterapkan oleh pendidik, adapun keuntungan tersebut sebagai berikut:

- a. guru dapat menguasai seluruh arah kelas, hal tersebut karena perhatiannya akan dapat mencakup seluruh peserta didik yang ditambah lagi dalam metode ceramah dominan menggunakan lisan.
- b. organisasi kelas akan menjadi sederhana, karena para peserta didik hanya fokus dengan apa yang disampaikan oleh pendidik.

Metode ceramah tentunya juga tidak lepas dari kekurangan, ada beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Adapun kekurangan tersebut adalah:

- a. guru tidak dapat mengetahui sampai dimana siswa telah mengerti (memahami) yang telah dibicarakan. Hal tersebut dikarenakan menyampaikan materi ajarnya secara global dan menyeluruh.
- b. pada siswa dapat terbentuk konsep yang lain dari pada kata-kata yang dimaksudkan oleh guru tersebut. Hal ini terjadi ketika ada penjelasan yang tidak dimengerti peserta didik namun tidak ditanyakan kembali.

2. Latihan siap (Drill)

Metode ini ditujukan untuk memperoleh suatu ketangkasan dan keterampilan pada peserta didik. Peserta didik harus disempurnakan hasil belajarnya dengan diberikan sebuah latihan, namun perlu dilihat situasi dan kondisinya karena apabila pengajar salah menerapkannya mungkin akan terjadi kebencian dari peserta didik akan pelajaran tersebut.

Namun sebenarnya metode *drill* ini sangat membantu siswa untuk memahami dan mengulang-ulang kembali materi pelajaran yang telah diberikan. Dalam metode *drill* ini pun peserta didik akan dituntut untuk menuangkan hasil dari apa yang dia pahami ketika pembelajaran berlangsung.

Latihan siap (*Drill*) ini sendiri wajar digunakan untuk:

- a. Kecakapan motoris, seperti penulis melafalkan, membuat alat-alat, menggunakan alat-alat (mesin), permainan dan atletik.
- b. Kecakapan mental, seperti dalam perkalian, menjumlah, mengenal tanda-tanda (simbol) dan sebaliknya.
- c. Asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta dan sebagainya.

Tentu dalam metode ini juga terdapat beberapa kelemahan, beberapa kelemahan metode latihan siap (*Drill*) adalah:

- a. Menghambat bakat dan inisiatif siswa, yang mana minat, bakat dan inisiatif siswa dianggap sebagai gangguan kemudian dikesampingkan.
- b. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan, perkembangan inisiatif di dalam menghadapi situasi-situasi baru dimatikan. Sehingga peserta didik melakukan penyelesaian masalah yang baru dengan cara yang statis, padahal seharusnya setiap ada masalah yang baru peserta didik dapat mereorganisasi kembali pengetahuan dan pengalamannya sesuai dengan situasi baru yang mereka hadapi.

- c. Membentuk kebiasaan yang kaku, yang mana dalam metode ini peserta didik belajar secara mekanis. Dalam memberikan respon peserta didik dibiasakan memberikan secara otomatis, tanpa menggunakan inteligensi.
- d. Menimbulkan verbalisme, ketika diadakan sebuah ulangan yang memunculkan soal-soal dari materi yang telah dipelajari maka mereka harus tahu, dan menghapalkan jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tertentu. Peserta didik harus menjawab soal secara otomatis, karena itu maka proses belajar yang lebih realitas menjadi terdesak, dan sebagai gantinya timbullah respon-respon yang melulu bersifat verbalistik.

3. Metode tanya-jawab

Metode ini tentu mempunyai perbedaan dengan metode diskusi, walau pun sama-sama mengajukan sebuah pertanyaan. Adapun perbedaannya terletak pada:

- a. Cara dan jenis pertanyaan yang dikemukakan oleh pendidik.
- b. Sifat partisipasi yang diharapkan dari siswa.

Dalam metode tanya-jawab, pertanyaan yang dilontarkan oleh pengajar secara umum yaitu apakah peserta didik telah mengetahui fakta tertentu yang sudah diajarkan, atau apakah proses pemikiran yang dipakai oleh siswa. Sedangkan dalam metode diskusi pertanyaan guru lebih diarahkan untuk merangsang siswa mempergunakan fakta yang lebih kompleks. Pertanyaan tidak

bersifat faktual. Sebab itu juga maka jawabannya tidak bersifat tunggal atau mutlak.

Ada beberapa poin yang membuat metode tanya jawab ini wajar untuk digunakan, adapun beberapa poin tersebut adalah:

- a. Meninjau pelajaran yang lalu, agar siswa memusatkan lagi perhatian tentang jumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga dapat melanjutkan pelajaran berikutnya.
- b. Menyelingi pembicaraan untuk mendapatkan kerja-sama peserta didik atau dengan perkataan lain untuk mengikut-sertakan semua peserta didik.
- c. Menangkap perhatian siswa.
- d. Memimpin pengamatan dan perhatian siswa.

Sebaliknya metode tanya-jawab ini akan menjadi tidak wajar untuk diterapkan apabila ditujukan untuk:

- a. Menilai kemajuan siswa.
- b. Mencari jawaban dari peserta didik, tetapi membatasi jawaban yang dapat diterima.
- c. Memberi giliran kepada siswa tertentu saja.

Seperti metode yang lain metode tanya-jawab ini jugamempunyai kelemahan. Metode tanya-jawab ini dapat menimbulkan penyimpangan dari pokok persoalan. Lebih-lebih jika siswa memberi jawaban atau mengajukan

pertanyaan yang dapat menimbulkan beberapa masalah baru dan kemudian menyimpang dari pokok persoalan atau menimbulkan pokok pembicaraan baru.

Demikian pembahasan metode pembelajaran diungkapkan kejelasannya serta telah disebutkan beberapa metode pembelajaran yang sering digunakan dalam proses pembelajaran. Bersinggungan dengan metode pembelajaran perlu diketahui bahwa dalam Islam juga mempunyai beberapa metode pembelajarannya yang sering digunakan, termasuk tiga metode yang sering digunakan seperti disebutkan diatas Islam juga menggunakan metode tersebut.

Menurut Ramayulis (2005: 215) Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik pertama, pada masa awal pertumbuhan Islam telah menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam di samping Sunnah beliau sendiri.

Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat Al-Qur'an itu sendiri.

Firman Allah SWT:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِلتَّبَيِّنِ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَ هُدًى وَ رَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ (النحل: 64)

Artinya :

“Dan kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”. (Q.S. Al-Nahl: 64).

Selanjutnya firman Allah SWT ;

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لِيَذَّبَرُوا ءَايَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ (ص: 29)

Artinya :

“Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperlihatkan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran”. (Q.S. Shad: 29).

Dapat kita pahami pelajaran-pelajaran dalam Al-Qur'an tentunya disampaikan kepada para sahabat dengan menggunakan sebuah metode pembelajaran. seminimalnya metode yang digunakan adalah metode ceramah. Sehingga pembelajaran tersebut dapat disampaikan dengan baik.

Demikian telah kita ketahui bahwa bukan hanya di pendidikan Nasional yang menggunakan metode pembelajaran, namun juga didalam Islam telah melakukan hal tersebut dari sejak kepemimpinan Nabi Muhammad SAW. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sangat penting mempelajari metode-metode pembelajaran untuk para pengajar secara khusus dan masyarakat secara umum.

Sebelum melanjutkan pembahasan berikutnya perlu diketahui bahwa sebelum metode kita harus menyusun strategi, sedangkan strategi itu sendiri adalah sebuah rencana awal sebelum pembelajaran dimulai yang mana rencana-rencana tersebut harus dijalani oleh guru dan murid agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Seperti pemikiran dari J. R David, Wina Senjaya (2008) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual

tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.

Selain itu juga ada teknik pembelajaran, yang biasanya digunakan dengan melihat situasi dan kondisi yang sedang terjadi. Misalkan dalam suatu kelas besar seorang guru ingin menggunakan metode ceramah maka harus menggunakan teknik yang beda dengan metode ceramah yang dilaksanakan pada kelas kecil.

B. Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Seperti pelajaran pada umumnya, pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) juga mempunyai strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran sendiri telah dijelaskan secara singkat pada poin sebelumnya, yang menyatakan bahwa strategi adalah rencana-rencana yang di rancang dan kemudian harus dijalankan oleh guru dan murid agar tujuan pembelajaran tersebut dapat dicapai.

Adapun strategi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang sering digunakan dalam tingkat Sekolah Dasar (SD) cukup banyak. Tentu saja tidak sedikit strategi yang dapat digunakan, ditambah lagi untuk anak usia Sekolah Dasar (SD) harus sangat tepat dan menarik. Beberapa strategi tersebut adalah:

1. Pembelajaran kemampuan berpikir

Pembelajaran kemampuan berpikir termasuk juga didalamnya yaitu suatu kajian terhadap peristiwa, kejadian, fenomena atau situasi (studi kasus) tertentu yang terjadi di tempat tertentu dan berhubungan dengan aspek-aspek kehidupan manusia di masa lalu, masa kini atau masa yang akan datang (S. Hamid Hasan, 1996:192). Contoh dari peristiwa seperti kematian yang mana waktu dan

kejadiannya tidak bisa terulang kembali, dari itu dapat kita pahami bahwa peristiwa adalah sesuatu yang unik dan terbatas oleh waktu serta tempat.

Adapun cara untuk menunjang kemampuan siswa dalam berpikir adalah dengan melakukan penanaman konsep terhadap siswa, seperti tanah, sungai, gunung, uang, cuaca dan lain-lain. tujuan dari itu adalah untuk mengembangkan kemampuan kognitif dari yang terendah sampai tingkat yang lebih tinggi.

2. Strategi pembelajaran kemampuan proses

a. Pemecahan masalah (problem solving)

Strategi pemecahan masalah ini sangat menarik bagi siswa apabila penerapannya tepat dengan materi yang ingin diajarkan. Dikutip dari sebuah artikel bahwa strategi ini mempunyai beberapa cirri, yaitu:

- 1) Pertama, siswa bekerja secara individual atau bekerja dalam kelompok kecil;
- 2) Kedua, pembelajaran ditekankan kepada materi pelajaran yang mendukung persoalan-persoalan untuk dipecahkan dan lebih disukai persoalan yang banyak kemungkinan cara pemecahanya;
- 3) Ketiga, siswa menggunakan banyak pendekatan dalam belajar;
- 4) Kempat, hasil dari pemecahan masalah adalah tukar pendapat (sharing) di antara semua siswa.

Dengan metode ini siswa juga akan lebih terdorong untuk berusaha dan mandiri dalam memecahkan suatu masalah. Dari strategi ini pun akan terjalin sebuah komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Dengan

komunikasi yang baik maka akan memudahkan guru dan siswa dalam mencari tahu jalan keluar dari suatu permasalahan.

b. Inkuiri

Strategi pengajaran inkuiri ini juga menuntut siswa agar mampu menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan atau permasalahan yang muncul. Pengajaran inkuiri merupakan bentuk pengajaran yang mengenalkan konsep-konsep secara induktif. Pengajaran inkuiri ini terbatas pada disiplin ilmu bukan seperti halnya pemecahan masalah yang melebar pada masalah yang ada pada kehidupan sehari-hari.

c. Portofolio

Seperti yang dikutip dari sebuah artikel yang menjelaskan tentang strategi pembelajaran IPS pada SD menyatakan bahwa potofolio adalah “kumpulan pekerjaan peserta didik dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan. Portofolio biasanya merupakan karya terpilih dari seorang siswa. Tetapi dapat juga berupa karya terpilih dari satu kelas secara keseluruhan yang bekerja secara kooperatif”.

3. Pembelajaran kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif ini tergolong baru populer, strategi ini cukup efektif dalam sebuah proses belajar mengajar. Strategi yang digunakan

adalah mengelompokkan siswa dengan siswa yang lain, setiap kelompok bisa terdiri dari tiga sampai lima orang siswa.

Strategi ini mendorong siswa untuk saling membantu dan berkontribusi antar teman satu kelompoknya, seperti halnya yang cepat membantu yang lambat. Ditambah lagi bahwa penilaiannya menggunakan penilaian secara kelompok yang mana kegagalan individu adalah kegagalan kelompok dan begitu juga sebaliknya.

Dikutip dari sebuah artikel yang telah mengutip dari beberapa penulis bahwa “Beberapa penulis seperti Slavin, Johnson, & Johnson, mengatakan ada komponen yang sangat penting dalam strategi pembelajaran cooperative yaitu kooperatif dalam mengerjakan tugas-tugas dan kooperatif dalam memberikan dorongan atau motivasi.

Perspektif motivasi, artinya bahwa penghargaan yang diberikan kepada kelompok memungkinkan setiap anggota kelompok akan saling membantu. Dengan demikian keberhasilan setiap individu pada dasarnya adalah keberhasilan kelompok. Hal semacam ini akan mendorong setiap anggota kelompok untuk memperjuangkan keberhasilan kelompoknya.

Perspektif sosial artinya bahwa melalui kooperatif setiap siswa akan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan. Bekerja secara tim dengan mengevaluasi keberhasilan sendiri oleh kelompok, merupakan iklim yang bagus, di mana setiap anggota kelompok menginginkan semuanya memperoleh keberhasilan

Perspektif perkembangan kognitif artinya bahwa dengan adanya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berpikir

mengolah berbagai informasi. Elaborasi kognitif, artinya bahwa setiap siswa akan berusaha untuk memahami dan menimba informasi untuk menambah pengetahuan kognitifnya”.

4. Pembelajaran nilai

a. Bermain peran

Suatu proses belajar di mana siswa melakukan sesuatu yang dilakukan orang lain (S.Hamid Hasan, 1996: 265). Seperti yang dikutip dari sebuah artikel bahwa dalam proses belajar bermain peran siswa diajak untuk berpikir, berperan, dan bertindak bukan sebagai dirinya tetapi sebagai orang lain.

Secara tidak langsung guru telah mengajarkan nilai-nilai dari bermain peran tersebut, karena dengan berperan menjadi orang lain siswa akan memahami pengetahuan-pengetahuan yang kandung dari apa yang mereka perankan.

b. Sosio drama

Sosio drama dengan bermain peran sama-sama memainkan suatu peran, namun antara keduanya ada perbedaan. Perbedaan yang pertama yaitu sosio drama terbatas dengan permasalahan yang menyangkut aspek sosial dalam masyarakat. Perbedaan yang kedua yakni dalam penentuan peran, yang mana dalam sosio drama siswa bebas menjadi siap saja dan langsung dapat ditentukan setelah guru menjelaskan sebuah cerita.

Tentu pada pelaksanaannya siswa yang menjadi pemegang peran tidak memerankan seperti apa aslinya, namun berbeda dengan aslinya. Walaupun begitu siswa tetap akan dapat merasakan langsung nilai-nilai yang terkandung dari apa yang diperankan oleh mereka.

5. Pembelajaran peta dan globe

Mengutip dari sebuah artike “Pembelajaran ketrampilan peta dan globe merupakan salah satu metode dalam pembelajaran geografi. Namun, pembelajaran ini tidak hanya menunjang pembelajaran geografi saja, pembelajaran sejarah, pendidikan kewarganegaraan, sosiologi bahkan Bahasa Indonesia”.

Dalam pembelajaran peta dan globe anak-anak diajak untuk mengetahui lebih banyak sesuatu dari peta dan globe tersebut. Karena didalam peta dan globe tidak hanya terdapat letak tempat atau daerah saja namun banyak informasi yang disampaikan seperti penduduknya, lokasi wisata, tambang, dan sebagainya.

6. Pembelajaran aksi sosial

Nasution (1997:179): model pembelajaran aksi sosial sebagai suatu teknik mengajar guna membantu anak didik mengembangkan kompetensi social atau kewarganegaraan, sehingga dapat melibatkan diri secara aktif dalam perbaikan masyarakat.

Dari pembelajaran ini siswa langsung dilibatkan dalam aktifitas masyarakat. pembelajaran ini sangat bagus karena siswa melihat dan merasakan serta langsung berperan dalam pembangunan sosial di lingkungan sekitarnya.

C. Metode Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Metode sangat penting untuk menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. seorang guru harus memilih metode yang tepat untuk siswa-siswanya. Karena metode adalah sebuah jalan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dari pembelajaran tersebut. Setiap mata pelajaran tentu mempunyai metode efektif yang berbeda-beda.

Dikutip dari www.waspodotsblogspotcom.blogspot.co.id “metode adalah cara atau teknik yang dianggap efisien dalam menyampaikan bahan atau materi pembelajaran kepada siswa. Oleh karena itu, hendaknya guru mampu memilih dan menentukan metode pembelajaran yang paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Perlu disadari bahwa tidak ada satupun metode yang sempurna dan efektif serta efisien untuk semua topik kajian. Masing-masing metode memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing, oleh karena itu dalam setiap proses pembelajaran IPS diperlukan penerapan metode yang bervariasi”.

Macam-macam metode pembelajaran dalam IPS menurut Azis Wahab (1997 : 186), yaitu:

1. Metode ceramah
2. Metode Tanya Jawab
3. Metode Diskusi
4. Metode simulasi
5. Metode penugasan
6. Metode permainan (*game*)

7. Metode cerita
8. Metode karya wisata atau studi lapangan
9. Metode sosio drama
10. Metode bermain peran (role playing)
11. Metode pameran (eksposisi)
12. Metode proyek

Dalam memilih metode pembelajaran, sebaiknya menyesuaikan dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Sesuai dengan karakteristik topik kajian yang akan disampaikan.
2. Ditunjang oleh sarana dan prasarana yang ada.
3. Sesuai dengan latar belakang dan kebutuhan siswa.

Demikian beberapa metode yang sering dan efektif diterapkan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Walau masing-masing metode mempunyai kekurangannya, namun akan tetap efektif jika waktu dan situasinya tepat dalam penerapannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan aspek tujuan yang ingin dicapai, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif, karena sesuai dengan apa yang hendak diteliti yaitu mengenai implementasi metode pembelajaran yang harus diteliti secara mendetail dan mendalam.

Metode kualitatif merupakan sebuah metode yang mencatat sebuah kejadian yang asli dengan berbagai macam cara pengumpulan data, baik itu melakukan pengamatan, dokumentasi atau wawancara.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, artinya peneliti akan melihat gejala yang terjadi di masyarakat dalam memaparkan seperti apa adanya tanpa diikuti persepsi peneliti (*verstehen*). Metode penelitian berlandaskan fenomenologi mengakui adanya empat kebenaran, yaitu: Kebenaran empiris yang terindra, Kebenaran empiris logis, Kebenaran empiris etik, dan kebenaran transedental. Dalam melihat gejala yang terjadi, peneliti berusaha untuk tidak terlibat secara emosional (M. Idrus, 2007: 323).

Sehingga untuk mencapai Kebenaran empiris yang terindra, Kebenaran empiris logis, Kebenaran empiris etik, dan kebenaran transedental peneliti benar-

benar harus terjun kelapangan agar mendapatkan kebenaran sesuai dengan fakta yang terjadi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan sebagai penelitian tentang implementasi metode pembelajaran ilmu pengetahuan sosial bertempat di Rumah Belajar Kagem Jogja yang beralamat di Perumahan Mandala 1/1S Jl Kaliurang Km 10, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, 55581.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini istilah yang digunakan untuk subjek penelitian adalah informant dan *key informant*. Pada dasarnya kedua istilah diatas sama bermakna pada subyek penelitian, penekanan yang diinginkan dengan menyebut subjek penelitian dengan istilah informant adalah dari yang bersangkutan peneliti akan memperoleh informasi mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan dirinya sendiri ataupun tentang lingkungan sekitarnya yang menjadi topik penelitian ini (M. Idrus, 2007: 323).

Pemilihan informant dan *key informant* lebih menekankan pada data yang hendak dicari. Maka dari itu subyek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa pengajar, pengurus, pendiri dan penanggung jawab yang masih aktif pada tahun 2016 dalam proses belajar mengajar di Rumbel Kagem Jogja.

D. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian dikumpulkan dengan mempergunakan teknik wawancara sebagai tehnik utamanya. Selain itu dilakukan juga observasi

partisipatif artinya peneliti mengikuti setiap prosesi yang ada dalam masyarakat (M. Idrus 2007: 324).

Dalam hal ini peneliti tentunya juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada dalam Rumah Belajar Kagem Jogja. Guna melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan yang diikuti meliputi proses pembelajaran sampai kegiatan-kegiatan lain yang dapat mendukung penelitian.

Adapun metode pengumpulan data yang akan diterapkan oleh peneliti adalah:

1. Metode Observasi

Dalam proses penelitian kualitatif, observasi dilakukan dengan cara partisipatif ataupun non partisipatif (M. Idrus, 2007: 84).

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun non partisipatif. Maksudnya, pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktifitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti.

Untuk menyempurnakan aktivitas pengamatan partisipatif ini, peneliti harus mengikuti kegiatan keseharian yang dilakukan informan dalam waktu tertentu, memperhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakannya, mempertanyakan informasi yang menarik, dan mempelajari dokumen yang dimiliki.

Metode ini dilakukan ditujukan agar peneliti mendapatkan data terkait proses belajar mengajar yang dilaksanakan di Rumah Belajar Kagem Jogja. Sehingga peneliti dapat memperhatikan langsung bagaimana pelaksanaan atau penerapan metode pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang dilakukan.

2. Metode Wawancara

Menurut M. Idrus (2007:104) menjelaskan model wawancara yang dapat dilakukan meliputi wawancara tak berencana yang berfokus dan wawancara sambil lalu. Wawancara tak berencana berfokus adalah pertanyaan yang diajukan secara tidak terstruktur, namun selalu berpusat pada satu pokok masalah tertentu. Wawancara sambil lalu adalah wawancara yang tertuju kepada orang-orang yang dipilih tanpa melalui seleksi terlebih dahulu secara teliti, tetapi dijumpai secara kebetulan (Koentjaraningrat, 1986; Danamanja, 1988).

Dari metode ini peneliti ingin mendapatkan data terkait sistem dan informasi yang mungkin tidak bisa didapatkan dalam metode observasi. Tentu metode ini sangat membantu dalam kelengkapan data sesuai fakta yang ada di lapangan. Sehingga tidak ada kesalahan data atau salah tafsir ketika peneliti mencoba menafsirkan data apa yang didupakannya.

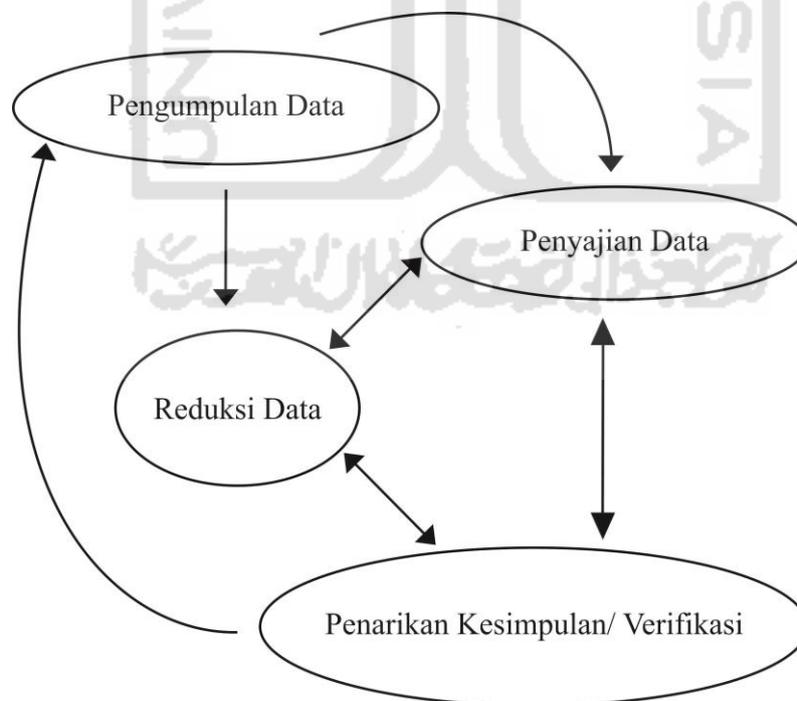
3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi disini adalah mencari data-data mengenai hal-hal variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda, notulen rapat, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian. Lexy J. Molaong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung : Rosdakarya, 1991), Hal 117.

Tentu metode dokumentasi ini ditujukan untuk menyempurnakan dari dua metode diatas, yang kemudian metode ini dapat menjadi bukti nyata dalam pengumpulan data. Seperti dokumentasi data jumlah anak, pengajar, dan proses pembelajaran yang berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman, yaitu terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis (Miles dan Huberman 1992) (M. Idrus, 2007:148)



Gambar 3.1 Alur analisis data

Proses analisis Interaktif ini merupakan proses siklus dan interaktif. Artinya, peneliti harus siap bergerak di antara empat “sumbu” kumparan itu, yaitu proses pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan kesimpulan atau verifikasi. Dengan begitu, analisis ini merupakan sebuah proses yang berulang dan berlanjut secara terus menerus dan saling menyusul. Kegiatan keempatnya berlangsung selama dan setelah proses pengambilan data berlangsung. Kegiatan baru berhenti saat penulisan akhir penelitian telah siap dikerjakan.

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Dengan penjelasan dari dua catatan tersebut adalah:

Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Sehingga dapat diartikan ini adalah catatan murni dari penelitiketika dilapangan.

Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Catatan ini akan menjadi bahan yang akan dituliskan oleh peneliti nantinya.

2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk

memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi.

Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

3. Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut.

Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpecah-pecah dan kurang tersusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil kesimpulan yang

memihak, tersekat-sekat dan tidak mendasar. Untuk display data harus disadari sebagai bagian dalam analisis data.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Sejak awal penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna data yang terkumpul. Untuk itu perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan yang diperoleh mula-mula bersifat tentatif, kabur dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data baik dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi dan dengan diperolehnya keseluruhan data hasil penelitian. Kesimpulan-kesimpulan itu harus diklarifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung.

Data yang ada kemudian disatukan ke dalam unit-unit informasi yang menjadi rumusan kategori-kategori dengan berpegang pada prinsip holistik dan dapat ditafsirkan tanpa informasi tambahan. Data mengenai informasi yang dirasakan sama disatukan ke dalam satu kategori, sehingga memungkinkan untuk timbulnya ketegori baru dari kategori yang sudah ada.

F. Objektivitas dan Keabsahan Data

Pembuktian validitas data penelitian ini ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang

dilakukan sesuai dengan kondisi yang senyatanya dan disetujui oleh subjek penelitian. Agar kondisi diatas dapat terpenuhi dengan cara memperpanjang observasi, pengamatan yang terus-menerus, triangulasi dan membicarakan hasil temuan dengan orang lain, menganalisis kasus negative, dan menggunakan bahan referensi (M. Idrus, 2007:178).

Adapun untuk reliabilitas dapat dilakukan dengan pengamatan sistematis, berulang, dan dalam situasi yang berbeda.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Rumah Belajar Kagem Jogja

Rumah Belajar Kagem Jogja adalah sebuah komunitas yang bergerak dalam bidang pendidikan. Sesuai dengan apa yang diamati oleh peneliti bahwa Rumah Belajar Kagem Jogja melakukan kegiatan-kegiatan yang semuanya bersifat untuk memajukan pendidikan.

Sangat banyak kegiatan yang dilaksanakan di Rumah Belajar Kagem Jogja baik itu rutin maupun tidak, kegiatan-kegiatannya kebanyakan melibatkan peserta didik jenjang Sekolah Dasar sebagai objeknya. Karena memang mereka adalah tujuan utama dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Namun belakangan ini ada beberapa waktu tertentu Rumah Belajar Kagem Jogja juga memfasilitasi orang tua wali dari peserta didik yang belajar disana untuk mengikuti pembekalan terkait pola asuh anak dan sebagainya. Dengan tujuan pendidikan yang diberikan akan berlanjut dan diterapkan di rumah masing-masing oleh orang tua wali.

Rumah Belajar Kagem Jogja terus aktif dari tahun 2012 hingga sekarang dengan tenaga pendidik dari berbagai latar belakang, baik itu mahasiswa atau karyawan yang berada di wilayah Yogyakarta. Dalam poin ini peneliti akan menuliskan hasil penelitiannya tentang profil Rumah Belajar Kagem Jogja meliputi latar belakang berdirinya, identitas, visi, misi, dan sumber keuangan.

1. Latar Belakang

Rumah Belajar Kagem Jogja menurut hasil penelitian dari peneliti berawal dari sebuah taman bacaan pada tahun 2011 lalu, yang mana taman bacaan tersebut bernama taman bacaan Lentera. Taman bacaan ini dibangun ketika pada waktu itu banyak peserta didik yang bermain dirumah Susi Ediwoto Farid, kemudian hal tersebut menjadi pendorong untuk memberikan fasilitas taman bacaan dan permainan kepada peserta didik tersebut.

Dari itu ada inisiatif menghimpun buku dan mainan untuk peserta didik dengan cara menghubungi orang sekitar dan teman-teman secara umum untuk membantu menyumbangkan buku dan mainan yang sudah tidak terpakai. Inisiatif tersebut teretus setelah berdiskusi dengan teman dekat rumah bernama Pusvita yang juga aktif di berbagai lembaga swadaya masyarakat. Dan pada akhirnya usaha itu cukup berhasil dengan terkumpulnya puluhan buku untuk peserta didik tersebut.

Sesuai dengan Keterangan Susi Ediwoto Farid, Ketua Rumah Belajar Kagem Jogja, beliau menyatakan bahwa:

“Oke... awalnya sih belum bernama Kagem sih ya... awalnya hanya taman bacaan biasa untuk anak-anak yang itu terbentuk karena rasa keprihatinan saya dan beberapa teman yang mana melihat anak-anak sekarang itu eee lebih condong mainan ke gadget dari pada baca-baca buku, awalnya saya dengan namanya mba Pusvita lagi ngambil S2 di UNY kebetulan dekat tetangga sebelah rumah itu yang konsen juga sama anak-anak peduli dengan anak-anak ngobrol kemudian teretus yuk kita bikin

taman bacaan. Bukunya dari mana? Bukunya dari teman-teman jadi semua teman-teman yang kenal baik yang punya anak-anak yang mungkin punya buku tak terpakai kita SMS kita telfon kita whatsapp kita minta untuk bisa dikirim dan diberikan kesini kemudian terkumpul banyak, sangat banyak di luar dari bayangan kami berdua waktu itu". (Wawancara: Jum'at, 21 Oktober 2016 Pukul: 14:58-15:32 WIB di sekretariat Rumah Belajar Kagem Jogja)

Buku-buku tersebut didata dan di rapikan di rak-rak yang telah disediakan. Kemudian terbentuklah sebuah taman bacaan dirumah pribadi Susi Ediwoto Farid. Merasa banyak buku yang terhimpun kemudian beliau kembali berinisiatif untuk mempublikasikan taman bacaan agar dapat dimanfaatkan lebih maksimal. Hingga akhirnya Susi Ediwoto Farid menghubungi salah satu Sekolah Dasar Negeri yang berada didekat taman bacaan tersebut.

Berita yang disampaikan Kepada Sekolah Dasar Negeri Clumprit sangat diterima dengan antusias, karena sangat kebetulan perpustakaan disekolah tersebut lagi dalam proses renovasi dan kondisinya tidak bisa dipakai. Sehingga taman bacaan tersebut sangat ramai dikunjungi oleh para peserta didik SD tersebut.

Sesuai dengan Keterangan Susi Ediwoto Farid, Ketua Rumah Belajar Kagem Jogja, beliau menyatakan bahwa:

"Buku yang masuk ya, tetapi juga ternyata termasuk buku-bukunya anak-anak tetapi juga ada buku-buku dewasa, buku-buku pengetahuan, buku-buku yang untuk orang-orang dewasa dan sebagainya. Tetapi tidak apa, tetap kita apa istilahnya sortir ya... yang untuk anak-anak disendirikan, yang

untuk orang tua disendirikan, yang pengetahuan agak berat kita sendirikan, nah karena banyak buku-buku itu akhirnya sepertinya mubazir kalau hanya anak-anak sekitar perumahan... akhirnya kita woro-woro kesekolah dan SD sebelah tu ada SD kita kesana ternyata kebetulan sekali perpustakaan mereka lagi hancur artinya buku-bukunya dimakan rayap, sudah rusak, jadi seperti apa ya istilahnya ketemu lah gitu... akhirnya kita sampaikan ayo siapa yang mau baca-baca... itu sih cikal bakal dari Kagem sebenarnya". (Wawancara: Jum'at, 21 Oktober 2016 Pukul: 14:58-15:32 WIB di sekretariat Rumah Belajar Kagem Jogja)

Tak lama berselang, pihak Sekolah Dasar Negeri Clumprit juga meminta bantuan untuk melakukan pendampingan belajar kepada anak kelas 6 yang ingin menghadapi Ujian Nasional. Akhirnya untuk melaksanakan permintaan sekolah tersebut Susi Ediwoto Farid menghimpun tenaga pendidik dengan meminta bantuan kepada teman-teman terdekatnya.

Pendampingan belajar pun berlangsung sampai beberapa minggu menjelang Ujian Nasional. Seusai pendampingan belajar di sekolah tersebut munculah banyak orang tua yang mulai menitipkan anaknya setiap sore untuk didampingi belajar.

Seiring waktu peserta didik yang ingin didampingi semakin banyak. Sehingga mengharuskan Susi Ediwoto Farid untuk menghimpun tenaga pendidik lebih banyak lagi. Setelah berjalan beberapa bulan maka diresmikanlah sebuah pendampingan belajar pada tanggal 19 oktober 2012 dengan nama Rumah Belajar Kagem Jogja.

Dengan label sebagai sebuah komunitas sosial yang bergerak dalam dunia pendidikan. Kegiatan tersebut terus berlangsung hingga empat tahun terakhir dengan berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan oleh para tenaga relawan yang berada didalamnya.

2. Visi dan Tujuan Rumah Belajar Kagem Jogja

Sebagaimana komunitas atau lembaga lainnya tentu Rumah Belajar Kagem Jogja mempunyai visi dan tujuan yang telah ditetapkan. Dari hasil penelitian yang ada, Rumah Belajar Kagem Jogja mempunyai visi dan tujuan sebagai berikut:

“menjadi pusat sumber belajar berbasis komunitas yang dapat mendorong kreatifitas, kerukunan, dan kemandirian masyarakat”.

Ditambahkan lagi oleh Susi Ediwoto Farid, Ketua Rumah Belajar Kagem Jogja, beliau menyatakan bahwa:

“Kalau visinya sih saya hanya kepengen Kagem itu bisa menjadi tempat belajar ya, siapa pun sebagai orang yang mau belajar maupun orang yang mau memberi pelajaran ya, komunitas yang... sebagai satu komunitas untuk mewadahi siapa pun yang pengen belajar didalamnya termasuk kreatifitas, pemberdayaan dan sebagainya, itu visinya.” (Wawancara: Jum’at, 21 Oktober 2016 Pukul: 14:58-15:32 WIB di sekretariat Rumah Belajar Kagem Jogja)

Demikian tentang visi dan tujuan dari Rumah Belajar Kagem Jogja. Yang kemudian itu menjadi tujuan bersama para relawan yang ada di dalamnya.

3. Misi Rumah Belajar Kagem Jogja

- a. Mengadakan kegiatan untuk pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan, sosial, ekonomi, dan kesehatan.
- b. Mendorong kesadaran baca bagi peserta didik dan masyarakat, khususnya untuk lingkungan desa Sardonoharjo.
- c. Mendorong semangat belajar anak-anak lingkungan desa Sardonoharjo.

Adapun misinya dapat terlihat dari beberapa kegiatan yang dibuat oleh Rumah Belajar Kagem Jogja yang selalu berusaha untuk melibatkan masyarakat, peserta didik dan pemuda sekitar. Adapun beberapa kegiatan-kegiatan Rumah Belajar Kagem Jogja diantaranya adalah:

- a. Bimbingan belajar
- b. Taman bacaan
- c. Diskusi tematik untuk pendidik dan peserta didik muda sekitar
- d. Pengelolaan sampah
- e. Pelatihan kesenian
- f. Kegiatan bakti sosial
- g. Pembekalan pola asuh anak untuk para orang tua
- h. Peringatan hari-hari besar
- i. Bimbel inspirasi

Kegiatan diatas merupakan bentuk nyata dari misi yang tertulis diatas sebagai acuan geraknya di Rumah Belajar Kagem Jogja, yang mana diluar kegiatan tersebut diatas masih banyak kegiatan lain yang dilaksanakan oleh para pengurusnya.

4. Sumber keuangan

Sumber keuangan Rumah Belajar Kagem Jogja ada beberapa sumber, yaitu: Proposal, Donatur, dan Usaha mandiri. kemudian uang yang masuk dari berbagai macam sumber tersebut, langsung masuk dalam pembukuan dari bendahara umum Rumah Belajar Kagem Jogja. Kemudian dikeluarkan sesuai kebutuhan dan anggaran yang dimasukan pada setiap acara atau kegiatan yang berlangsung.

Ada pun penjelasan dari tiga sumber keuangan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Proposal

Proposal yang dimaksud disini adalah proposal rencana kegiatan selama satu tahun, baik itu rutinitas mingguan, bulanan, dan tahunan. Dalam proposal tersebut menantumkan kegiatan yang akan dilaksanakan beserta anggaran yang diajukan.

Kemudian proposal tersebut diajukan kepada perusahaan atau lembaga yang telah dipilih, yang dikira dapat membantu dan mendukung kegiatan Rumah Belajar Kagem Jogja. Dana yang diberikan akan langsung disalurkan untuk kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan.

Proposal ini biasanya diajukan pada awal tahun ajaran baru, karena pada awal tahun tersebut juga pengurus merencanakan kegiatan tahunannya untuk dilaksanakan.

b. Donatur

Sumber dana dari donatur ini secara teknis tidak bisa diperkirakan kapan masuknya, jumlahnya pun tidak bisa diperkirakan. Dana dari donatur ini biasanya yang memberikan adalah orang secara personal atau sebuah lembaga besar atau pun lembaga kecil.

Donatur secara personal ini biasanya diberikan langsung ketika berkunjung atau disampaikan kepada perwakilan pengurus. Sedangkan donatur dari sebuah lembaga biasanya diberikan secara langsung dan terbuka setelah berkegiatan.

Biasanya donatur dari sebuah lembaga ini melaksanakan kegiatan terlebih dahulu, baik itu kegiatan untuk anak-anak, pendidiknya, orang tua, atau semuanya. kemudian secara sukarela mereka memberikan donasi kepada Rumah Belajar Kagem Jogja.

c. Usaha mandiri

Usaha mandiri ini dilakukan oleh para pengurus sendiri atau pun bekerjasama dengan lembaga lain. Usaha mandiri yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengelola penjualan barang daur ulang, barang yang biasa dikumpulkan adalah botol plastik, karton, dan kertas bekas.

Kegiatan ini melibatkan peserta didik dan para pendidik untuk mengumpulkannya. Kemudian sebagian uang dikembalikan kepada anak dan sebagiannya lagi masuk ke bendahara umum Rumah Belajar Kagem Jogja untuk dikelola secara baik.

- 2) Usaha sablon, usaha ini dikerjakan secara mandiri oleh beberapa pengurus dan dibantu oleh tenaga luar untuk teknis pengerjaannya. Sebagian keuntungan dari usaha ini akan masuk ke Rumah Belajar Kagem Jogja.
- 3) Penjualan kaos polos, dilakukan dan dikelola oleh pengurus langsung yang mana dari pengerjaan sampai penjualan dilakukan sendiri, kemudian beberapa persen dari keuntungan akan masuk ke Rumah Belajar Kagem Jogja.

Usaha-usaha di atas dapat menjadi sumber dana yang tetap dan akan terus menjadi pemasukan untuk Rumah Belajar Kagem Jogja. seminimal mungkin dari usaha tersebut dapat membiayai operasional kegiatan belajar mengajar setiap minggunya.

B. Gambaran Umum Pendidik, Peserta Didik, Orang Tua, Sarana Dan Prasarana Rumah Belajar Kagem Jogja

Implementasi metode terhadap sebuah pembelajaran sangatlah penting untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Metode pembelajaran membantu dan memudahkan peserta didik untuk menerima materi pelajaran sedangkan pendidik akan dimudahkan dan menyampaikan materi pembelajaran.

Namun tidak serta merta sebuah metode dapat langsung diterapkan dalam sebuah pembelajaran. Perlu banyak pertimbangan dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam sebuah proses pembelajaran, karena sebuah pembelajaran yang menggunakan metode kurang tepat akan mengakibatkan kurang maksimalnya penyampaian materi ajar.

Oleh sebab itu menurut peneliti sebelum mengetahui apa dasar pertimbangan dan metode yang mereka terapkan perlu dalam penelitian ini kita ketahui gambaran umum dari pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana karena tiga aspek tersebut merupakan bagian dari komponen pembelajaran, seperti yang dituliskan Rakhmawati Indriani dalam blog nya:

Pengajaran adalah suatu sistem artinya keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dengan yang lainnya secara keseluruhan untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Komponen merupakan bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai tujuan sistem. Jadi, komponen pendidikan adalah bagian-bagian dari sistem proses pendidikan yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pendidikan (Slameto, 2010).

Adapun komponen-komponen tersebut meliputi:

1. Tujuan pendidikan
2. Peserta didik
3. Pendidik
4. Bahan atau materi pelajaran
5. Pendekatan dan metode

6. Media atau alat
7. Sumber belajar
8. Evaluasi

Kemudian dasar pertimbangan dalam memilih metode dan penerapan metode pembelajaran menjadi pembahasan utama dari peneliti. Dalam pembahasannya akan menerangkan tentang apa saja yang menjadi dasar pertimbangan para pendidik dalam memilih sebuah metode pembelajaran untuk menyampaikan pembelajaran kemudian bagaimana para pendidik tersebut mengimplementasikannya dalam proses pembelajarannya.

1. Pendidik

Menurut Wiji Suwarno (2006: 37-38) dalam bukunya pendidik adalah orang yang dengan sengaja memengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Dengan kata lain, pendidik adalah orang yang lebih dewasa yang mampu membawa peserta didik kearah kedewasaan.

Sedangkan secara akademis, pendidik adalah tenaga kependidikan, yakni anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan yang berkualifikasi sebagai pendidik, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Jadi, pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada

pendidikan tinggi. Artinya, pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan ruhani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Adapun gambaran umum dari pendidik di Rumah Belajar Kagem Jogja, mereka adalah tenaga relawan yang dihimpun dari berbagai macam kalangan maupun latar belakangnya. Mayoritas dari para relawan tersebut adalah mahasiswa, namun juga tidak sedikit relawan yang sudah bekerja sambil menjadi tenaga pendidik disela waktunya.

Adapun tugas utama dari para relawan ini adalah membantu dalam memberikan pembelajaran maupun pendampingan peserta didik dalam belajar atau pun mengerjakan tugas-tugas. Mata pelajaran yang dibawa cukup bervariasi, dari ilmu eksak sampai ilmu agama.

Hal tersebut diatas sesuai dengan penuturan Susi Ediwoto Farid ketua Rumah Belajar Kagem Jogja:

“Punggawa itu adalah relawan ya... kenapa saya menyebut mereka punggawa bukan relawan karena saya kepengen membuat satu rasa kepada relawan itu bahwa mereka tidak hanya sekedar menjadi relawan tetapi mereka juga memiliki, punya sense of belonging dengan Kagem sehingga dia akan merasa sayang dia akan rasa eman-eman kalau sampai Kagem ini bubar, jadi rasa itu yang kepengen saya berikan untuk para relawan. Nah mereka dari mana saja, mereka dari berbagai perguruan tinggi di Jogja, baik dari UII paling banyak karena mereka memang paling dekat dengan lokasi kemudian yang kedua UGM, UIN,

UNY, STTNAS, AMICOM, UTY itu juga ada, dan mereka dari berbagai latar belakang eee ilmu ya... ada yang Psikologi, ada yang PAI ada yang Pertanian, ada yang Kedokteran, ada yang macam-macamlah. Dari berbagai perguruan tinggi itu tadi". (Wawancara: Jum'at, 21 Oktober 2016 Pukul: 14:58-15:32 WIB di sekretariat Rumah Belajar Kagem Jogja)

Dapat dilihat dari penuturan diatas, bahwa para pendidik yang berada di Rumah Belajar Kagem Jogja adalah seorang relawan dari berbagai latar belakang baik pendidikannya maupun pekerjaannya. Dan di Rumah Belajar Kagem Jogja memanggil tenaga pendidiknya dengan sebutan Punggawa, dengan tujuan agar para pendidik ini memiliki rasa membutuhkan terhadap Rumah Belajar Kagem Jogja.

Pernyataan diatas juga di perkuat oleh Wahyuni Hidayatun Nafiah seorang punggawa:

"Eee kebetulan punggawa kita itu beragam ya dari berbagai daerah ada yang dari Sumatera, Kalimantan bahkan yang dari jawa sendiri juga banyak".

"Kampusnya juga beragam, ada yang dari Universitas Gadjah Mada, ada dari UIN SUKA, ada dari AMICOM, terus ada dari UNY juga gitu". (Wawancara: Kamis, 27 Oktober 2016 Pukul: 14:24-14:31 WIB di sekretariat Rumah Belajar Kagem Jogja)

Kemudian Ahmad Arif Budiman sebagai seorang Punggawa juga mengutarakan bahwa di Rumah Belajar Kagem Jogja tidak hanya mahasiswa yang menjadi pendidiknya, seperti yang diungkapkannya ketika diwawancarai:

“Nggak juga, tapi sebagian besar mahasiswa karena kan di jogja juga memang mayoritas mahasiswa dan juga komunitas-komunitas susah nyari orang yang udah kerja kan agak susah juga ya nyari-nyari. Tapi sekarang ini juga ada beberapa teman-teman yang sudah kerja sambil kerja nanti sore-sorenya datang ke Kagem”. (Wawancara: Selasa, 25 Oktober 2016 Pukul: 19:24-19:51 WIB di kediamannya)

Seperti yang dituliskan oleh peneliti di awal pembahasan bahwa tugas utama para punggawa adalah sebagai pendidik dan pendamping untuk peserta didik di Rumah Belajar Kagem Jogja namun ternyata sebenarnya mereka tidak semua mempunyai latar belakang sebagai seorang pendidik, sebagian dari mereka ada yang berasal dari jurusan teknik, psikologi, hukum, kehutanan dan berbagai macam jurusan lainnya.

Begitu juga dengan daerah asalnya, tentu dari sekian banyak jumlah punggawa yang ada di Rumah Belajar Kagem Jogja mereka mempunyai asal yang berbeda-beda. Tidak hanya dari daerah Jawa namun juga ada dari Kalimantan, Sumatera, Sulawesi, Bali, NTB, sampai Papua. Hal ini terkadang menjadi sebuah daya tarik tersendiri untuk peserta didik namun juga ada sedikit kendala seperti

bahasa. Tidak jarang adapungawa kesusahan ketika mendapat anak yang ingin minta diajari tentang muatan lokal seperti bahasa jawa.

Dari hasil penelitian yang telah disampaikan diatas tentu dapat tergambar bagaimana para pendidik yang ada di Rumah belajar Kagem Jogja. Oleh karena beberapa hal tersebut tentunya para pendidik sangat dituntut untuk cerdas dalam memilih metode yang tepat dan sesuai.

Terkait dengan waktu aktif belajarnya di Rumah Belajar Kagem Jogja, yaitu pada senin pukul 15:00-17:00 WIB, selasa pukul 15:00-17:00 WIB, rabu pukul 15:00-17:00 WIB, kamis pukul 15:00-17:00 WIB, jum'at pukul 15:00-17:00 WIB, sabtu pukul 15:00-17:00 WIB dan minggu 08:00-10:00 WIB.

Waktu mengajar untuk para pendidik menyesuaikan dari tujuh hari yang disediakan. Para pendidik tidak diwajibkan untuk selalu hadir, namun menyesuaikan dengan waktu luangnya masing-masing. Akan tetapi mereka dituntut untuk kometmen dengan waktu dan hari yang mereka pilih, yang kemudian mereka dikelompokan menurut hari dan waktu yang mereka bisa.

Kemudian dalam kelompok masing-masing tersebut para pendidik akan menyesuaikan mata pelajaran yang akan diampunya, karena tentunya mereka tidak selalu dapat menguasai semua mata pelajaran yang dibawa oleh peserta didik. Termasuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang mana tidak semua Pendidik dapat mengampunya.

Selain itu punggawa juga diberikan kesempatan untuk memegang kepengurusan yang ada di Rumah Belajar Kagem Jogja, banyak bidang yang bisa

mewadahi para punggawa untuk memperaktekkan keahliannya atau belajar dibidangnya masing-masing.

Hal tersebut diungkapkan oleh Egip Indrayanto sebagai Ketua Koordinator pendidikan Rumah Belajar Kagem Jogja:

“Iya, tapi dibawah Koordinator pendidikan ini kita buat PJ-PJ penanggung jawab seperti itu”. (wawancara: Minggu, 23 Oktober 2016 Pukul: 11:41-11:58 WIB di Gaebo Rumah Belajar Kagem Jogja “tempat belajar”)

Adapun penanggung jawab dibawah koordinator pendidikan tersebut ada beberapa bidang yaitu: lingkungan, taman bacaan dan Bimbel Inspirasi, Kegiatan Bimbel dan Media dan Humas. Semuanya bergerak dengan satu komando dibidangnya masing-masing dan membuat program-program pendukung untuk peserta didik yang belajar di Rumah Belajar Kagem Jogja.

Salah satu contoh program yang dapat terlihat dari para pengurus adalah pajangan edukatif. Panajangan edukatif ini hanyalah sebuah bingkai yang berisikan konten-konten pengetahuan yang dapat menunjang dan menambah pengetahuan anak terhadap ilmu-ilmu yang baru.

Para punggawa ini terhimpun di Rumah Belajar Kagem Jogja dengan berbagai macam cara, ada yang mengikuti tahapan perekrutan, ada juga yang langsung datang dan mengajar, ada juga yang awalnya karena dapat tugas kampus kemudian setelah tugas selesai mereka tetap lanjut sebagai punggawa. Dari sekian

banyak cara pengurus untuk bergabung, cara yang sering adalah oleh ajakan teman.

Seperti misalnya Wahyuni Hidayatun Nafi'ah yang ke Rumah Belajar Kagem Jogja berawal dari ajakan teman kemudian terus aktif, sesuai dengan yang diungkapkannya:

“Awalnya tahu Kagem itu diajak teman, terus pertama itu baru lihat nyoba-nyoba dulu kesana-kesana semakin kesana semakin tertarik”.

(Wawancara: Kamis, 27 Oktober 2016 Pukul: 14:24-14:31 WIB di sekretariat Rumah Belajar Kagem Jogja)

Dengan berbagai macam tantangan yang ada, para pengurus mempunyai banyak alasan kenapa mereka ingin menjadi pengurus sebagai pendidik di Rumah Belajar Kagem Jogja. Banyak dari pengurus mengungkapkan bahwa mereka peduli dengan pendidikan Indonesia, ingin berbagi sesama, ingin belajar bermasyarakat, ingin mengamalkan ilmu yang dia punya dan masih banyak lagi alasan mengapa para pengurus terus dapat bertahan sebagai pendidik.

Kemudian ketika para pengurus ini bergabung, mereka diberikan pembekalan dan dikenalkan tentang Rumah Belajar Kagem Jogja. Dengan tujuan agar para pengurus ini siap dilapangan nantinya, karena dilapangan mereka harus mendampingi peserta didik untuk belajar dan bermain. Dan dari sekian banyak peserta didik di Rumah Belajar Kagem Jogja tentu mereka mempunyai berbagai macam sikap dan karakter.

2. Peserta didik

Menurut Wiji Suwarno (2006: 37-38) dalam bukunya, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Peserta didik Rumah Belajar Kagem Jogja adalah siswa dan siswi yang terhimpun di Rumah Belajar Kagem Jogja. Sampai saat ini telah terdata sekitar 78 peserta didik dari berbagai kelas dan sekolah yang aktif belajar di Rumah Belajar Kagem Jogja, baik itu di hari selasa, Kamis atau minggu.

Peserta didik ini merupakan siswa dan siswi dari sekolah-sekolah yang berada disekitar Rumah Belajar Kagem Jogja. Yang mempunyai semangat belajar tinggi namun keadaan membatasi mereka untuk mendapatkan pelajaran tambahan diluar sekolah yang berbayar. Sehingga mereka menjadikan Rumah Belajar Kagem Jogja sebagai salah satu solusinya.

Kebanyakan dari orang tua peserta didik ini adalah keluarga menengah kebawah, dan latar belakang pendidikan juga minim. Oleh sebab itu peserta didik ini harus mencari tambahan belajar diluar rumah, karena kebanyakan dari orang tua terkendala untuk mendampingi anaknya untuk belajar.

Waktu pendaftaran untuk masuk Rumah Belajar Kagem Jogja tidak dibatasi, karena Rumah Belajar Kagem Jogja bersifat terbuka kapan saja. Sehingga tidak ada peserta didik yang harus menunggu pendaftaran dibuka atau ditolak masuk ketika mendaftarkan diri di Rumah Belajar Kagem Jogja.

Untuk menjadi peserta didik di Rumah Belajar Kagem Jogja, cukup datang bersama orang tua atau wali kemudian mengisi formulir pendaftaran dan

diberikan peraturan belajar di Rumah Belajar Kagem Jogja. Setelah itu semua selesai peserta didik langsung dapat belajar bersama pendidik, tanpa syarat apa pun.

Hal tersebut diatas sesuai dengan penuturan Susi Ediwoto Farid ketua Rumah Belajar Kagem Jogja:

“Kalau syarat khusus tidak ada, karena mereka memang orang mau belajar kok harus ada syarat-syaratnya, orang dia mau datang aja ya sudah Alhamdulillah berarti dia punya niat untuk belajar itu udah Alhamdulillah kalau dikasih syarat-syarat nanti dia tidak bisa memenuhi syarat-syarat itu malah tidak jadi belajar anaknya. Dan itu kita tidak pernah meminta bayaran sepeser pun, jadi tidak ada bayaran apa pun, malah banyak apa ya istilahnya banyak bantuan-bantuan yang kita berikan begitu untuk mereka gitu. Hanya memang teman-teman punggawa lebih apa ya istilahnya untuk pendidikan karakter tadi menjaga kebersihan itu, untuk adik-adik diminta bayar saja dengan sampah, jadinya barang bekas karton, kardus, koran, botol kaleng dan sebagainya, itu yang kita minta untuk bisa dibawa kekagem seminggu sekali”. (Wawancara: Jum’at, 21 Oktober 2016 Pukul: 14:58-15:32 WIB di sekretariat Rumah Belajar Kagem Jogja)

Seperti yang diterangkan diatas telah jelas bahwa tidak ada syarat-syarat khusus yang harus dipenuhi oleh para calon peserta didik. Mereka pun tidak sedikit pun dipungut biaya, walau pun dihimbau membawa barang bekas yang

dapat didaur ulang namun itu semua kembali kepada mereka lagi walau pun dengan bentuk yang berbeda.

Adapun jam belajar mereka tidak dibatasi, mereka bebas memilih hari untuk belajar dan durasi yang mereka inginkan. Namun dengan catatan tugas yang harus mereka pelajari dan kerjakan telah selesai. Sementara itu bentuk belajar di Rumah Belajar Kagem Jogja tidak klasikal namun kelompok-kelompok dan ada juga yang perseorangan.

Sehingga dengan waktu dan situasi beserta kondisi yang ada di Rumah Belajar Kagem Jogja diatas para pendidik sangat perlu melihat dan mempertimbangkan metode apa yang digunakan ketika memberikan materi pelajaran.

3. Orang tua

Orang tua yang dimaksud disini adalah orang tua dari peserta didik yang sedang belajar di Rumah Belajar Kagem Jogja. Mayoritas dari orang tua tersebut adalah keluarga yang berstatus menengah kebawah, sehingga mereka sangat membutuhkan lembaga seperti Rumah Belajar Kagem Jogja.

Orang tua yang masuk dalam penelitian ini adalah orang tua yang anaknya aktif dalam pembelajaran di Rumah Belajar Kagem Jogja pada tahun 2016. Adapun tempat tinggal mereka sesuai data, sebagian besar berada di radius 5 kilometer dari Rumah Belajar Kagem Jogja.

Alasan mengapa para orang tua ini menghantarkan anak-anaknya ke Rumah Belajar Kagem Jogja antara lain adalah:

- 1) Kurangnya waktu untuk mendampingi anak belajar
- 2) Terbatasnya kemampuan untuk mendampingi belajar
- 3) Kondisi lingkungan yang tidak mendukung

Demikian beberapa alasan dari orang tua, sehingga mereka membawa anak-anaknya ke Rumah Belajar Kagem Jogja untuk ikut dalam proses pembelajaran didalamnya. Selain itu anak-anak sendiri pun tidak sedikit yang lebih memilih belajar di Rumah Belajar Kagem Jogja.

Alasan-alasan yang muncul diatas tentu ada sebabnya tersendiri, salah satunya adalah pekerjaan. Karena mereka mayoritas keluarga menengah kebawah sehingga sebagian besar waktunya habis untuk melakukan pekerjaannya. Sebagian besar dari orang tua ini adalah buruh dan pegawai swasta, karena itu tidak jarang mereka harus menghabiskan waktu dari pagi hingga sore dengan pekerjaannya.

4. Sarana dan Prasarana

Dalam sebuah kegiatan belajar mengajar disebuah lembaga pembelajaran tentu tidak terlepas dari yang namanya sarana dan prasarana. Sehingga dua kata tersebut tidak asing lagi ditelinga, selain dunia pendidikan yang menggunakan istilah tersebut dunia pekerjaan pun demikian.

Perlu kembali mengingat apa itu sarana dan prasaranan, berikut pengertian secara umum dari dua kata diatas:

“sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai maksud dan tujuan dari suatu proses produksi. (contohnya: sabit,

cangkul, dll.) Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya produksi. (contohnya: lahan, jalan, parit, pabrik, tempat kerja, dll.) Misalnya, dalam bidang transportasi darat kita dapat menyebut mobil, motor, bis, taksi sebagai sarana transportasi karena digunakan secara langsung oleh orang. Sedangkan fasilitas pendukung seperti jalan, rambu-rambu, lampu lalu lintas dapat kita sebut sebagai prasarana”(Anita Hidayati: 2014).

Begitu juga di Rumah Belajar Kagem Jogja yang tentunya tidak terlepas dari sarana dan prasarana. Adapun sarana yang dapat dilihat di Rumah Belajar Kagem Jogja adalah: buku pelajaran, spidol, meja panjang, meja kecil, rak buku, papan tulis, tiker, penghapus, penggaris, pewarna, permainan, kertas dan pulpen.

Sedangkan prasarana yang dapat dilihat di Rumah Belajar Kagem Jogja adalah: gazebo bambu, taman bacaan, mading, kolam ikan, taman, lapangan parkir, dan lapangan bermain. Yang mana sarana dan prasaran tersebut pada awalnya diadakan oleh Susi Ediwoto Farid kemudian sedikit demi sedikit dibantu oleh donatur dan hasil dari *fundraising* dengan beberapa usaha.

Pengadaan sarana dan prasarana tersebut tidak begitu saja ada dan dilengkapi dalam satu waktu, namun dengan bertahap sedikit demi sedikit. Seperti empat gazebo bambu yang ada sekarang, awalnya hanya satu gazebo bambu kemudian seiring bertambahnya peserta didik yang belajar maka gazebo bambu pun mulai ditambah.

Hal tersebut diatas sesuai dengan penuturan Susi Ediwoto Farid ketua Rumah Belajar Kagem Jogja:

“Kalau pembuatanya dulu memang pyur dari pribadi ya... sedangkan untuk operasionalnya untuk kesininya dengan berjalannya waktu dan pengakuan dari berbagai pihak, teman-teman yang berkunjung memberikan bantuan secara suka rela, itu yang kita pakai untuk perawatan dan sebagainya kemudian pendanaan juga dari itu teman2 yang hadir kesini kemudian apakah itu memberikan bantuan dalam bentuk ATK dalam bentuk materi dan itu kembali lagi kesana jadi pendanaan itu, dana2 yang masuk sumbangan2 yang masuk secara sukarela itu dikelola oleh mereka sendiri para punggawa gitu, jadi bukan saya pribadi kalau saya pribadi nanti masuknya kedapur nanti, tapi saya berikan kemeraka, ada catatan uang masuk berapa, uang keluar berapa bukti ada bon nya dan notanya nah disitu mereka juga belajar pengelolaan keuangan komunitas dengan baik”. (Wawancara: Jum’at, 21 Oktober 2016 Pukul: 14:58-15:32 WIB di sekretariat Rumah Belajar Kagem Jogja)

Dari ungkapan diatas sangat jelas bahwa pembangunan awal dari sarana dan prasarana didanai oleh pendiri sendiri yang kemudian untuk perawatan dan penambahan berikutnya didukung oleh teman-teman donatur. Adapun dana yang masuk dijadikan sebuah pembelajaran oleh pendiri Rumah Belajar Kagem Jogja untuk para relawan belajar mengelola keuangan.

Dari sarana dan prasarana yang disebutkan diatas dapat dilihat beberapa gambar berikut beserta kegunaannya:



Gambar 4.1 Gazebo satu

Ini merupakan gazebo utama, memang ukuran yang lebih besar dari pada yang lainnya. Sehingga gazebo ini sering digunakan untuk berkumpul dan rapat. Gazebo ini juga digunakan sebagai tempat belajar mengajar di hari aktif pembelajaran.



Gambar 4.2 Gazebo dua

Gazebo ini merupakan yang paling kecil, biasanya digunakan untuk meletakkan keperluan kegiatan ketika ada acara. Namun dihari biasa hanya digunakan untuk tempat belajar mengajar terutama bagi kelompok yang sama kelas dan mata pelajarannya.



Gambar 4.3 Gazebo tiga

Gazebo ini berada disebelah utara dari lingkungan Rumah Belajar Kagem Jogja, langsung bersebelahan dengan taman bacaan Lentera. Di gazebo ini biasanya hanya digunakan untuk belajar dan bermain oleh peserta didik dan para pengajarnya.



Gambar 4.4 Gazebo empat

Gazebo ini adalah yang terakhir, berada di sebelah paling pojok, yang biasa digunakan untuk kegiatan belajar mengajar dan keperluan pos perlombaan ketika ada acara bimbel inspirasi. Selain itu gazebo ini juga dijadikan lokasi untuk meletakkan pajangan edukatif.



Gambar 4.5 Bank sampah

Bank sampah ini digunakan untuk menampung barang daur ulang yang dikumpulkan oleh para peserta didik atau relawan yang ada di rumah Belajar Kagem jogja. Bank sampah ini di kelola oleh bagian lingkungan yang selalu mengontrol penyeteroran dan penjualan dari barang bekas tersebut.



Gambar 4.6 Taman Bacaan Lentera

Taman bacaan Lentera menjadi salah satu tempat yang disukai oleh peserta didik, karena cukup banyak buku yang ada di dalamnya dan tidak sedikit permainan yang disediakan oleh para pengurus di taman bacaan tersebut.



Gambar 4.7 Lapangan Parkir

Lapangan parkir ini disediakan oleh Rumah Belajar Kagem jogja untuk memarkirkan sepeda peserta didik. Karena mayoritas dari peserta didik memang membawa sepeda untuk berangkat ke lokasi belajar.



Gambar 4.8 Taman



Gambar 4.9 Lapangan Bermain

Lapangan yang cukup luas ini biasa digunakan untuk bermain peserta didik maupun para relawan.



Gambar 4.10 Kolam Ikan

Kolam ikan diadakan untuk menjadi tempat praktik memelihara ikan hingga dapat dipanen.

Dapat dilihat dari foto-foto diatas yang menggambarkan bahwa Rumah Belajar Kagem Jogja memilih untuk membuat konsep bangunan yang bersifat terbuka. Adapun lokasi lingkungan Rumah Belajar Kagem Jogja tepat berada disamping sawah warga, sehingga suasana tenang dapat dirasakan.

Tentu bukan tanpa alasan Susi Ediwoto Farid membuat konsep Rumah Belajar Kagem Jogja seperti itu, alasannya adalah demi kenyamanan peserta didik yang belajar di Rumah Belajar Kagem Jogja. Terutama agar peserta didik tidak merasa bosan dan sumpek, karena mereka telah belajar di dalam ruang kelas yang ditutupi oleh empat buah dinding.

Kemudian sarana dan prasarana tersebut dirawat dan dijaga oleh para relawan sendiri. Seperti sarana yang ada selalu digunakan sesuai kebutuhan dan dikembalikan ketempatnya setelah digunakan, kemudian dilakukan pengecekan secara berkala baik itu spidol, meja, kertas dan sebagainya. Begitu juga dengan prasarananya, seperti misalnya gazebo yang tidak lepas dari perawatan ketika ada kerusakan.

Untuk operasional dalam pelaksanaannya para relawan bekerjasama dengan cara membagi tugas dalam merawatnya, oleh karena itu dibuatlah divisi lingkungan untuk mengkoordinir penjagaan dan perawatan tersebut. Adapun dana yang dibutuhkan tentunya tidak lepas dari dana bantuan dari donatur dan dari hasil usaha para relawan seperti penjualan barang bekas, pembuatan kaos dan sebagainya.

Dari sarana dan prasarana yang ada tersebut sedikit banyak telah membantu para pengajar untuk melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik.

Karena sebagian besar metode yang digunakan tentu menggunakan alat bantu seperti misalnya papan tulis dan spidol, dua alat tersebut sangat sering dan umum digunakan dikebanyak metode seperti misalnya metode ceramah.



Gambar 4.11 penggunaan papan tulis,spidol dan meja belajar.

Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa tidak jarang para pendidik menggunakan alat tersebut untuk memberikan penekanan kepada materi ajar yang diberikan. Atau setidaknya alat tersebut memudahkan dalam memberikan gambaran dalam suatu penjelasan.

C. Dasar Pertimbangan Penerapan Metode Pembelajaran IPS

Sebuah metode pembelajaran tentunya memiliki dasar pertimbangan masing-masing dalam pemilihannya dan penerapannya. Hal tersebut tentunya tidak lepas dari metode pembelajaran yang diterapkan di Rumah Belajar Kagem Jogja.

Berangkat dari gambaran umum pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana yang diuraikan di atas, maka terkumpul beberapa poin yang menjadi dasar pertimbangan dalam penerapan metode pembelajaran IPS di Rumah Belajar Kagem Jogja. Poin-poin ini juga mengacu pada dasar pertimbangan penerapan metode pada umumnya, adapun dasar pertimbangan penerapan metode pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

1. Karakter Materi Pembelajaran

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tersendiri sehingga perlu disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode tertentu. Termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dari materi pelajaran tersebut. Misalnya mata pelajaran bersifat eksakta lebih tepat menggunakan metode eksperimen atau demonstrasi (Aprita Hamdalena, 2015).

Mengacu dari kutipan di atas peneliti memahami bahwa seorang pendidik tentu harus memahami mata pelajaran yang sedang diajarkannya. Mengerucut kepada mata pelajaran yang diteliti oleh peneliti adalah Ilmu Pengetahuan Sosial, tentunya mata pelajaran ini banyak menyajikan *teks book* dalam buku pelajarannya yang disediakan.

Sehingga seorang pendidik harus pandai dalam menyampaikan materi yang ada baik itu dalam mempelajarinya atau pun ketika mengerjakan soal-soal. Tidak hanya itu, pendidik juga harus pandai dalam memilih materi-materi pendukung ketika memberikan materi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Seperti hasil observasi peneliti di lapangan, melihat para pendidik di Rumah Belajar Kagem Jogja selalu mempertimbangkan poin di atas ketika mau

memberikan materi. Para pendidik selalu memperhatikan poin materi yang akan disampaikan, apa bila mereka tidak menguasai maka mereka akan memberikan ke pendidik yang lebih mengerti materi tersebut.

Kemudian ketika mau menyampaikan materi pun para pendidik menyiapkan rujukan dan materi tambahan guna mendukung pembelajaran yang lebih maksimal. Oleh karena itu sangat penting para pendidik memperhatikan karakter materi pembelajaran untuk menentukan metode apa yang akan digunakan dalam menyampaikannya, karena apabila tidak mengenal karakter materi ajar maka akan terjadi kesalahan dalam memilih metode.

2. Ketersediaan Sarana Belajar

Alat, sarana dan media yang tersedia di sekolah sangat mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran. Metode eksperimen atau demonstrasi tidak mungkin digunakan jika penunjang metode tersebut tidak tersedia (Aprita Hamdalena, 2015).

Para pendidik sangat dituntut untuk mengetahui sarana yang telah tersedia, kemudian baru menyesuaikan dengan metode apa yang akan dipilih untuk menyampaikan materi tersebut. Karena apabila pendidik memilih metode yang seharusnya menggunakan banyak sarana atau sarana tertentu dan ternyata sarana tersebut belum tersedia maka metode secara tidak langsung akan gagal atau tidak maksimal.

Seperti yang dibahas sebelumnya bahwa di Rumah Belajar Kagem hanya mempunyai sarana yang terbatas. Sehingga para pendidik harus memilih metode yang dapat diterapkan dan didukung dengan sarana yang telah tersedia tersebut.

Adapun ketika pendidik memang ingin melaksanakan metode yang membutuhkan sarana tambahan tentunya pendidik dituntut untuk kreatif dalam mengadakan atau membuat sarana secara mandiri. sehingga dapat disimpulkan bahwa sarana adalah salah satu faktor pertimbangan pendidik dalam memilih sebuah metode yang akan digunakan.

3. Kemampuan Dasar Siswa

Kemampuan dasar siswa di sekolah pedesaan berbeda dengan di perkotaan. Ini menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode pembelajaran. Menggunakan metode resitasi dan tugas, misalnya, bisa berjalan baik bila kemampuan dasar siswa berdiskusi cukup memadai. Selain itu perlu keterampilan siswa berbicara dalam sebuah diskusi (Aprita Hamdalena, 2015).

Perlu diperjelas bahwa yang dimaksud dengan kemampuan anak disini adalah tingkat kemampuan peserta didik dalam ranah kognitifnya. Peserta didik tentu mempunyai tingkatan dan kemampuan yang berbeda-beda. Termasuk juga di dalamnya semangat belajar yang berbeda-beda.

Dalam hal ini dapat terlihat di Rumah Belajar Kagem Jogja perbedaan yang ada disetiap peserta didik cukup bervariasi. Sehingga perlu usaha lebih untuk mengklasifikasikan anak dalam kelompok yang tepat. Agar penerapan metode pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Adapun ketika dalam satu kelompok ada banyak variasi kemampuan anak maka ini merupakan tantangan bagi pendidik untuk memilih dan mencari metode yang tepat untuk diterapkan pada kelompok tersebut. Dan tentunya dari para

pendidik tidak ingin ada peserta didik yang tertinggal dalam memahami pelajaran tersebut.

4. Alokasi Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu yang tersedia dan tercantum dalam kurikulum perlu dipertimbangkan oleh guru. Jika waktu tersedia terbatas maka guru akan memilih metode sederhana seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi. Ini tidak mungkin menggunakan metode eksperimen atau resitasi karena metode ini membutuhkan waktu yang cukup (Aprita Hamdalena, 2015).

Waktu terkadang juga menjadi pertimbangan bagi pendidik untuk menerapkan metode pembelajaran, karena ketika metode yang digunakan tidak mendapatkan waktu yang cukup maka apa yang ingin di sampaikan tidak dapat diterima oleh peserta didik secara maksimal.

Seperti yang diungkapkan oleh Ajeng pada saat diwawancarai pada tanggal 18 Desember 2016 lalu, ketika ditanya apakah setelah belajar atau sebelumnya diberikan tambahan-tambahan kegiatan atau langsung selesai?

Dia menjawab “Biasanya sih sudah selesai, kalau aku kan biasanya ngajar satu adik itu-itu saja, nah adik itu biasanya emang biasanya PR nya banyak nah jadi kita sudah sampai sore dia sudah cape ya udah langsung”. Dari pernyataan tersebut tentu dapat kita pahami bahwa para pendidik di Rum Belajar Kagem Jogja juga mempertimbangkan waktu yang tersedia dalam menyampaikan materinya.

Sehingga dalam poin ini pendidik harus dapat menyesuaikan metode yang digunakan dengan waktu yang tersisa. Selain itu juga harus memperhatikan materi

yang akan dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu waktu juga menjadi poin pertimbangan untuk memilih sebuah metode pembelajaran.

D. Metode Yang Dominan digunakan dan Implementasi Metode Pembelajaran IPS

Banyak metode yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran secara umum untuk semua mata pelajaran disekolah. Begitu juga dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, tidak sedikit metode yang dapat digunakan untuk mata pelajaran ini karena materi ajar yang cukup bervariasi dan berpotensi dalam penggunaan banyak metode.

Namun seperti yang telah banyak dinyatakan oleh para ahli bahwa sebaik-baiknya metode adalah yang dapat diterapkan secara keseluruhan dan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi ajarnya. Dan seburuk-buruknya metode pembelajaran yang tidak dapat mendukung atau membantu dalam proses belajar mengajar walau mempunyai sarana yang maksimal dan persiapan maksimal.

Di Rumah Belajar Kagem Jogja dalam penerapannya ada dua metode yang sangat menonjol dan cocok untuk digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Metode ceramah

Metode ceramah adalah salah satu metode yang sangat sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Metode ini pun sangat di kenal dengan satu pusat perhatian yaitu kepada pendidik yang memberikan materi.

Secara sederhana metode ceramah dapat dipahami sebagai sebuah metode yang menyampaikan materi ajarnya dengan menggunakan lisan. Baik itu dalam

sebuah kelas maupun kelompok, sehingga seorang pendidik dituntut untuk menguasai materi ajarnya dan diharuskan memilih susunan kata-kata yang baik dan tepat.

Dalam pelaksanaannya metode ini juga dapat didukung dengan alat bantu seperti gambar, video dan alat peraga lainnya. Tidak jarang metode ini juga disandingkan dengan metode lainnya, karena metode ceramah memang sangat dibutuhkan pada setiap pelajaran termasuk dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Banyak kemudahan yang didapatkan dalam metode ini, terutama dari segi sarana. Metode ceramah terkadang hanya sedikit menggunakan sarana pendukung bahkan tidak ada sama sekali. Metode ceramah ini pun sangat fleksibel ketika ingin ditambah dengan metode lainnya.

Para pendidik di Rumah Belajar Kagem Jogja kebanyakan memang menggunakan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajarnya. Metode ini tidak hanya digunakan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial namun juga di mata pelajaran lainnya seperti Pendidikan kewarganegaraan, muatan lokal, Ilmu Pengetahuan Alam dan sebagainya.

Pengamatan diatas didukung oleh penuturan Ajeng, punggawa Rumah Belajar Kagem Jogja :

Berikut hasil wawancara peneliti (P) dengan Ajeng (A) sebagai pendidik:

P: Mau nanya gimana sih mba kalau mba nya ngajar IPS karena ini harusnya lebih kepada pendampingan biasanya katanya ada PR atau apa gitu ya?

A: Iya biasanya adiknya bawa PR tuh mas jadi biasanya sudah ada soalnya, jadi nanti kita tinggal ngerjain soal itu sesuai dengan bacaan yang ada di LKS atau dibuku pakatnya nanti kalau misal dia tidak ada di situ tidak ada yang sesuai disitu nanti baru saya cari dari buku lain atau nanti saya saya cari di internet itu lebih gampang sih.

P: Jadi peserta didiknya ini dibantu dengan materi-materi yang baru gitu ya mba?

A: Iya

(wawancara: Minggu, 18 Desember 2016, Pukul 11:33-11:37 WIB, di Gazebo belajar Rumah Belajar Kagem Jogja)

Dari percakapan diatas terlihat bahwa pendidik memberikan materi dan penjelasan yang disampaikan dengan menggunakan metode ceramah. Hal tersebut dapat dilihat bahwa pendidik memberi tambahan materi hanya langsung menyampaikan dengan lisan.

Selain Ajeng juga ada pendidik lain yang mengungkapkan bahwa dia juga menggunakan metode ceramah seperti Razty yang juga sebagai punggawa Rumah Belajar Kagem jogja.

Berikut hasil wawancara peneliti (P) dengan Razty (R) sebagai pendidik:

P: Nah masuk yang IPS nih mba, kalau boleh mba nya ngasih tahu biasanya kalau ngajar IPS bagaimana sih mba pakai... kalau emang mba nya ngerti masalah metode mungkin metodenya biasanya gimana?

R: Emmm kalau metode kan sebenarnya mereka datang kesini tu buat minta ajarin PR... kayak-kayak minta bantu gitu kan sama kita, gak

mungkin saya ngajarin kaya waktu di sekolah misalnya guru ngajarin ini adalah gini, gini, gini... Nah itu kan pasti momet dan bosan kan mereka, jadi ya saya mengajarinnya sesuai kebutuhan mereka misalnya mereka minta mba ada PR ini... ya udah saya bantu ngerjain satu persatu soalnya kayak gitu tapi sambil di ini in juga sih anaknya, si peserta didiknya itu... apa ya kayak di ingatkan biar tetap.. ngerti ya...

P: Penjabaran?

R: He ehhh penjabaran, gak Cuma tok til dia ngerjain PR pulang selesai gitu nggak he eh dikasih-kasih dikit lah...

P: Oh jadi tetap ada diselipin sedikit penjabaran dari jawaban soal tadi.

R: He eh... Biar mereka gak Cuma sekedar mengerjakan PR dan kita bantu selesai ilang pulangnya gitu gak...

(wawancara: Minggu, 18 Desember 2016, Pukul 10:56-11:01 WIB, di Gazebo belajar Rumah Belajar Kagem Jogja)

Dari hasil wawancara diatas, memang penuturan dari Razty bahwa dia tidak menggunakan metode namun dari hasil pengamatan peneliti bahwa ketika pelaksanaannya Razty sepenuhnya menggunakan metode ceramah ketika menyampaikan materi ajarnya.



Gambar 4.12 penerapan metode ceramah.

Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa para pendidik memeraktikkan metode pembelajaran dengan baik dan menarik. Sehingga peserta didik dapat fokus dalam memperhatikan, di gambar diatas terlihat juga bahwa pendidik menggunakan alat peraga.

Metode ini biasa digunakan oleh para pendidik di Rumah Belajar Kagem Jogja dari awal pembelajaran, namun biasanya ketika situasi dan kondisi tidak efektif maka biasanya para pendidik mencari metode pendukung lainnya untuk menyampaikan materi.

Dalam pengamatan peneliti, implementasi metode ceramah di Rumah Belajar Kagem Jogja diawali dengan membuka pelajaran kemudian mulai masuk ke materi pembelajaran, sambil membahas tugas-tugas pendidik memberikan penjelasan dengan lisan hingga tugas tersebut selesai. Dan diakhir pembelajaran pendidik memberikan sedikit materi tambahan kemudian menutup pembelajaran.

Sejauh ini metode ceramah yang diterapkan di Rumah Belajar Kagem Jogja sangat efektif. Dengan dibuktikan kebanyakan dari para pengajar rata-rata menggunakan metode tersebut, dengan segala pertimbangannya. Selain itu metode ini sering dipilih juga karena mudah dan tidak terlalu sulit untuk menerapkannya.

Metode ini pun juga cocok untuk diterapkan ditempat yang mempunyai konsep terbuka seperti di Rumah Belajar Kagem Jogja. Begitu juga untuk diterapkan pada kelompok-keompok kecil maupun besar sangat cocok dan mudah.

Namun sedikit kesulitan yang biasanya terlihat adalah penguasaan situasi, terkadang ketika cuaca tidak mendukung seperti misalnya hujan deras maka pendidik akan terkuras lebih banyak tenaganya untuk menyampaikan materi yang diajarkan.

Dari pembahasan diatas dapat kita tarik poin intinya bahwa metode ceramah memang sering digunakan dan cocok untuk diterapkan di Rumah Belajar Kagem Jogja. Walaupun banyak pertimbangan yang harus diperhatikan dan ada sedikit kendala yang harus selalu diantisipasi.

Hasil pembelajaran yang dapat dilihat dari implelementasi metode ini adalah peserta didik dapat lebih fokus ketika pembelajaran, selain itu peserta didik lebih mudah mencerna materi pembelajaran yang diberikan, hal tersebut dapat dilihat dan dibuktika setelah pembelajaran ketika diberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi tersebut peserta didik dapat dengan mudah menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

2. Metode tanya jawab

Metode tanya-jawab tentu sering kita dengar bahkan kita alami, metode ini tidak jarang menjadi metode yang dipilih sebagai metode dalam penyampaian materi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial atau mata pelajaran lainnya.

Pernah disinggung di pembahasan pada bab 2 sebelumnya, bahwa metode ini berbeda dengan metode diskusi. Pertanyaan yang di lontarkan disini bertujuan untuk mengukur pengetahuan peserta didik atau memahami cara berpikirnya peserta didik ketika menyelesaikan sebuah pertanyaan.



Gambar 4.13 penerapan metode tanya jawab.

Dari gambar diatas sangat terlihat bahwa salah satu pendidik lagi menerapkan metode tanya jawab, dan disana terlihat peserta didik pun sangat antusias dalam memperhatikan pertanyaan dan jawaban yang berlangsung.

Metode ini sering digunakan oleh para pendidik di Rumah Belajar Kagem Jogja, biasanya dilakukan di jam terakhir pembelajaran. Selain itu biasa dilakukan ketika suasana dan kondisinya menuntut untuk mengambil perhatian peserta didik sepenuhnya.

Salah satu tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk menyempurnakan ingatan peserta didik akan materi yang didapatkan, kemudian berguna untuk mengulang-ulang materi yang diberikan sebelumnya. Metode ini sangat cocok dengan mata pelajaran IPS karena mata pelajaran ini harus sering-sering dibaca dan diingat.

Metode ini dapat digunakan dalam kelompok besar maupun kecil, alasan menggunakan metode ini karena metode cukup mudah dilakukan dan mempunyai efek yang sangat baik untuk peserta didik. Salah satu efek baik dari metode ini adalah peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam menjawab atau bertanya dalam pelaksanaannya.

Salah satu pendidik yang menggunakan metode tersebut adalah Ulfa Mega Wati, punggawa di Rumah Belajar Kagem Jogja. Berikut hasil wawancara peneliti (P) dengan Ulfa (U) sebagai pendidik:

P: Kesulitan mereka itu memang.... Untuk IPS sendiri kalau boleh nanya nanya mba ngajarnya gimana sih mba dari awal otomatis mereka kan kalau teman-teman yang lain kan katanya pada bawa PR gitu ya biasanya ngajar itu gmn sih mba?

U: Biasanya ngajarannya, itu kan mereka yang nanya sendiri ya... Mereka yang bawa teks book sendiri jadi kalau belajar IPS itu gak Cuma nek

menurutku ya soalnya IPS gak Cuma sekedar teks book kalau bisa di pahami juga, nah terus cuman karna pendidikan indonesia terlalu mendetail iya kan jadi kaya satu arah jadinya mau gak mau aku harus mengikuti juga misalkan kalau di pertanyaan gitu wacananya disitu ya udah aku langsung kaya copy paste kaya yang udah di LKS terus mungkin aku beri pemahaman sedikit aja.

P: Tetap ada mba ya, walau ngerjain soal.... Kalau misalnya setelah belajar gitu mba adakah diselipin apa gitu materi tambahan lah?

U: Materi tambahan sih pasti misalnya kaya eeee

P: Harusnya gini loh gini, gini, gini.

U: Eee iya aku gak berusaha mengekang mereka lewat teks book doang tetapi on pay sekreatif mereka lah mungkin aku bantu sedikit... Jadi aku tetap... Aku tetap kaya mengasih kebebasan untuk berpendapat gitu lah gak cuman.

P: Jadi nyari-nyari sendiri itu ada mba ya, kalau misalnya pastinya ada sih ya pertanyaan yang ada di LKS, jawaban yang tidak ada di LKS itu nyari-nyari dilain .

U: Iya ada, langsung browsing kalau kayak gitu.

P: Tanya jawab gitu mba sama peserta didiknya, game-game gitu?

U: Tanya jawab pasti, kalau game belum.

(wawancara: Minggu, 18 Desember 2016, Pukul 12:35-12:40 WIB, di area Rumah Belajar Kagem Jogja)

Kalau dilihat dari pernyataannya diatas, memang diawal terlihat bahwa pendidik menggunakan metode ceramah. namun metode tanya jawab juga diterapkan untuk memperkuat ingatan peserta didik dan menabuh wawasan mereka.

Dua metode tersebut memang tidak jarang disandingkan ketika penerapan dilapangan. Metode tanya jawab dipilih ketika peserta didik mulai tidak kondusif ketika diberikan materi dengan metode ceramah, sehingga pendidik harus mulai bergeser kearah metode tanya jawab.

Metode ini juga dilakukan oleh Merin, punggawa Rumah belajar Kagem Jogja. Berikut hasil wawancara peneliti (P) dengan Merin (M) sebagai pendidik:

P: Aslinya mba ya hehehe lebih ke mata pelajaran IPS nya sih mba, saya pengen tahu kalau emang mba nya pernah ngajar IPS nah untuk peserta didiknya, pendampingan sih mba ya tepatnya biasa ngajarnya gimana sih mba, misalnya kalau dikelas jelaskan mereka paling sering disuruh membaca abis itu jawab soal kalau disini gimana sih mba? Bawa PR atau nanya atau mba biasanya gimana?

M: Kalau misalnya pertama misalnya pas mereka dapat PR... Kan mereka kasih tu biasanya dalam bentuk LKS gitu kan kalau IPS nah terus ya udah misalnya soal pilihan ganda, kalau aku sih sistemnya akau gak mau bacain terus jawabannya itu langsung dari aku tapi aku suruh mereka itu cari sendiri dulu jawabannya kalau gak ketemu baru... nanti aku bantu cari... nah baru abis itu nanti di akhir baru kita bahas bareng-bareng jawabannya apa.

P: Oh... Jadi setelah mereka tahu jawabannya ada kaya pembahasan lagi gitu mba ya?

M: Iya...

P: Selain itu mba?

M: Terus... Kalau misal pas mereka gak ada ini nih kita udah selesai ngerjain PR nya terus selow gitu kan ya udah kan aku ini suka ngasih kuis... Kuis ke mereka, kuisnya itu tanya jawab gitu jadi kayak rebutan kadang pertanyaannya simple sih pertanyaan tentang IPS itu misalnya kaya geografi... Itu kaya peta-peta Indonesia itu loh mereka masih belum tahu kadang kaya ibu kota jawa timur apa? Kaya gitu tu kadang mereka masih gak tahu jadinya ya udah jadinya pas ada kuis itu kan mereka bisa ya paling nggak tahu lah sedikit-sedikit walau pun ya mungkin ya kalau biar sampai ingat banget harus sering kali ya ditanya-tanya kayak gitu...

(wawancara: Minggu, 18 Desember 2016, Pukul 11:15-11:21 WIB, di area Rumah Belajar Kagem Jogja)

Dari percakapan tersebut, dapat dilihat bahwa metode tanya jawab telah diterapkan dengan tujuan kembali mengingatkan pelajaran-pelajaran terdahulu peserta didik atau hanya untuk mengukur kemampuan mereka dalam mata pelajaran tersebut.

Sehingga metode ini cukup berhasil dan bagus kalau dilihat dari berbagai macam sudut pandang. Bahkan tidak di mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial saja, namun di beberapa mata pelajaran metode ini juga dapat berhasil dengan baik.

Metode tanya jawab ini di implementasikan diawali dengan membuka pembelajaran, kemudian kelompok belajar tersebut mulai membahas sedikit materi dan proses tanya jawab dilakukan. Biasanya pertanyaan diberikan oleh pendidik secara bergiliran kepada peserta didik, terkadang juga peserta didik diminta untuk mengajukan pertanyaan dan dijawab bersama.

Walaupun sebenarnya kesulitan dalam penerapannya tetap ada, namun untuk metode tanya jawab ini tidak terlalu banyak kesulitan. Salah satu kesulitan dalam penerapannya terkadang para pendidik kekurangan bahan untuk peserta didik dalam kelompoknya, selain itu terkadang ada anak di satu kelompok malas-malasan sehingga pola tanya jawabnya jadi terganggu.

Kemudian dari pembahasan diatas dapat kita ambil poinnya bahwa para pendidik di Rumah Belajar Kagem Jogja menerapkan metode tanya jawab. Baik digunakan sebagai penyempurna atau pun sebagai metode utama dalam proses pembelajarannya.

Hasil dari penerapan metode ini yaitu timbulnya semangat belajar bagi peserta didik sehingga mereka tidak bosan dalam belajar dan materi pun mudah ditangkap dan di ingat. Selain itu prestasi dalam keaktifan pun secara perlahan juga meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari setiap pertemuan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik di Rumah Belajar Kagem jogja.

E. Kegiatan pendukung di Rumah belajar Kagem Jogja

Di lain sisi para pendidik atau punggawa di Rumah belajar Kagem jogja juga membuat kegiatan-kegiatan pendukung secara rutin seperti bimbel inspirasi. Selain itu para pendidik juga membuat panjangan-pajangan edukatif guna

membantu para peserta didik untuk mengingat materi ajarnya, atau hanya sekedar menyampaikan pesan-pesan edukatif melalui media tersebut.



Gambar 4.14 kegiatan bimbel inspirasi satu

Gambar diatas adalah kegiatan Bimbel Inspirasi yang mana kegiatan tersebut merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilakukan oleh para relawan untuk peserta didik di Rumah Belajar Kagem Jogja. Biasanya kegiatan ini berisikan pembelajaran-pembelajaran yang dikemas dengan game.



Gambar 4.15 kegiatan bimbel inspirasi dua

Gambar diatas juga salah satu kegiatan bimbel inspirasi yang berisikan tentang batik. Karena pada waktu itu bertepatan dengan hari batik, sehingga para relawan ingin menyampaikan dan memperkenalkan berbagai macam batik yang ada di Indonesia.

Bimbel inspirasi biasa dilaksanakan pada hari minggu di minggu terakhir disetiap bulannya. Adapun materi yang diberikan berbeda-beda, ada yang mengikuti tema hari besar dibulan tersebut dan ada pula dengan teman yang dirasa penting oleh para punggawa. Dalam pelaksanaan di lapangan para punggawa membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang kemudian diarahkan ke beberapa pos yang disiapkan oleh punggawa.



Gambar 4.16 pajangan edukatif

Pajangan edukatif ini adalah salah satu bentuk dari kegiatan relawan yang ada di Rumah Belajar Kagem jogja. Pajangan ini berguna untuk menyampaikan pesan-pesan dan pengetahuan umum untuk peserta didik. Biasanya dipajang ditempat-tempat yang strategis, peletakkannya dipindah dan kontennya diganti sesuai jadwal yang telah ditentukan.



Gambar 4.17 mading

Mading adalah salah satu kegiatan yang menjadi tanggung jawab relawan untuk mengelolanya. Biasanya digunakan untuk memajang hasil kreatifitas dan

informasi-informasi umum baik pengetahuan atau pun berita lainnya. Biasanya mading ini diperbaharui satu bulan dua kali.



Gambar 4.18 jagongan punggawa

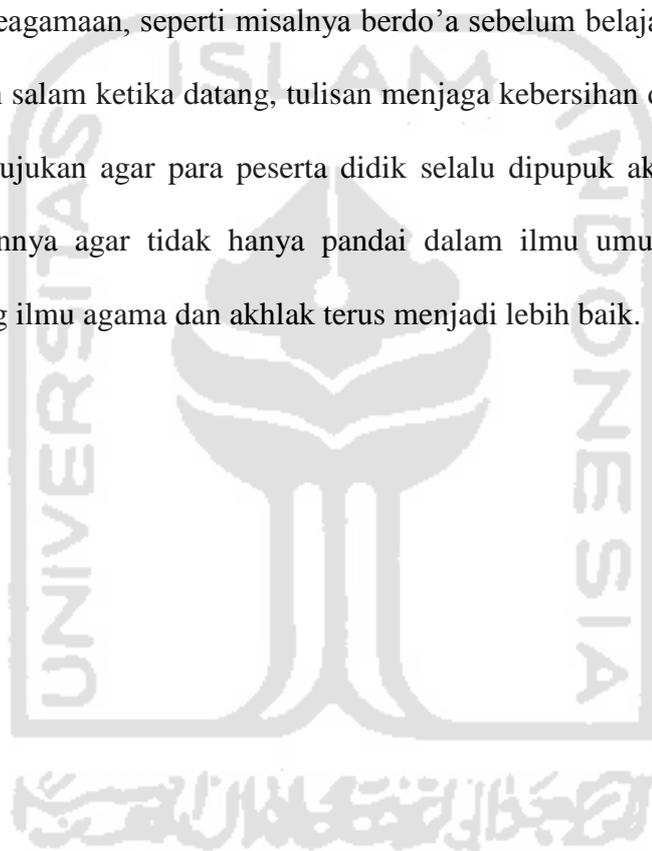
Jagongan punggawa adalah salah satu wadah untuk para relawan *sharing* dan berbagi ilmu atau pun hanya diskusi tentang tema-tema hangat yang lagi beredar, terutama tentang pendidikan. Atau ini hanya menjadi moment evaluasi bagi para pengurus setelah satu bulan berkegiatan.

Demikian beberapa foto-foto kegiatan pendukung yang dibuat oleh para pendidik sebagai salah satu cara menyampaikan materi ajar menggunakan berbagai macam media dan kegiatan. Sehingga hal tersebut dapat menjaga semangat dan keinginan belajar peserta didik selalu tinggi.

Kemudian kembali ketujuan awal dari semua kegiatan tersebut adalah untuk membentuk karakter peserta didik agar lebih baik dan mempunyai cita-cita yang besar. Kegiatan belajar mengajar pun tetap menyenangkan dan materi pelajaran tetap tersempaikan dengan baik.

Dikeempatan yang lain Rumah belajar Kagem Jogja juga memberikan kegiatan-kegiatan yang tentang keagamaan. Seperti misalnya TPA, pesantren kilat, dan pelaksanaan peringatan hari-hari besar seperti hari raya Idul Adha dan sebagainya.

Selain itu ada juga beberapa bentuk media yang menyampaikan pesan-pesan tentang keagamaan, seperti misalnya berdo'a sebelum belajar dan sesudah belajar, ucapkan salam ketika datang, tulisan menjaga kebersihan dan sebagainya. Hal tersebut ditujukan agar para peserta didik selalu dipupuk akhlak dan ilmu-ilmu keagamaannya agar tidak hanya pandai dalam ilmu umum namun juga mengerti tentang ilmu agama dan akhlak terus menjadi lebih baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dasar pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan Sosial di Rumah Belajar Kagem Jogja adalah karakter materi pembelajaran, ketersediaan sarana belajar, kemampuan dasar siswa, dan alokasi waktu pembelajaran.
2. Metode yang dominan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah metode ceramah dan metode tanya jawab. Implementasi yang dilakukan cukup bagus dari persiapan, penerapan dan evaluasinya.

B. Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian diatas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Untuk Rumah Belajar Kagem Jogja: pemahaman dan implementasi metode pembelajaran perlu lebih ditingkatkan. Perlu dilengkapi untuk media pembelajaran, sarana dan prasarana lebih diperlengkap guna tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih maksimal.

2. Untuk Pendidik : kegiatan dan cara mengajar beserta metode pembelajaran yang digunakan perlu didukung dengan diberikan kegiatan-kegiatan baru secara rutin guna merangsang rasa keingin tahuan anak yang besar. Selanjutnya berikan dan sajikan materi pembelajaran dengan metode-metode yang baru, dan perlu untuk para pendidik selalu belajar memahami dan mencoba metode yang baru agar metode pembelajaran di Rumah Belajar Kagem Jogja lebih bervariasi.
3. Untuk peneliti selanjutnya: lebih difokuskan pada model pembelajaran dan media pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Aprita Hamdalena. 2015. Pertimbangan Memilih Metode Pembelajaran.
<http://wajahhatimu.blogspot.co.id/2015/05/pertimbangan-memilih-metode-pembelajaran.html>. diakses pada Tanggal 16 April 2017 Pukul 06:08 WIB.
- Dedi. Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli.
<http://dedi26.blogspot.co.id/2013/04/pengertian-pembelajaran-menurut-para.html> diakses pada tanggal 22 Desember 2015 pukul 15:37 WIB.
- H. C. Witherington, Lee J. Cronbach dan Bapemsi. 1982. *Teknik-Teknik Belajar dan Mengajar*. Bandung: Jemmars.
- Hariyanto. Pengertian dan Tujuan Pembelajaran.
<http://belajarpsikologi.com/pengertian-dan-tujuan-pembelajaran/> pada tanggal 22 Desember 2015 pukul 15:55 WIB.
- Hidayati. Anita. 2014. Definisi dan Ruang Lingkup Sarana dan Prasarana.
<http://anitahidayantii.blogspot.co.id/2014/09/definisi-dan-ruang-lingkup-sarana-dan.html>. diakses pada tanggal 14 April 2017 Pukul 22:23 wib
- <http://eprints.uny.ac.id/8597/3/bab%20%20-%2008108249131.pdf>
 diakses pada tanggal 22 Desember 2015 pukul 15:34 WIB.
- http://ftk.uinalauddin.ac.id/foto_berita/ftk_artikel/BELAJAR%20EFISIEN.pdf diakses pada tanggal 22 Desember 2015 pukul 15:07 WIB.
- <http://www.seputarpengertian.com/2015/02/15-pengertian-metode-dan-metodologi.html> diakses pada tanggal 22 Desember 2015 pukul 15:24 WIB.

- Idrus, M. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. Yogyakarta: UII press.
- Indriani, Rakhmawati. Komponen-Komponen Pembelajaran (Konsep Dasar, peserta Didik, Pendidik, Tujuan, dan Bahan/Materi). <https://indrycanthiq84.wordpress.com/pendidikan/komponen-komponen-pembelajaran-konsep-dasar-peserta-didik-pendidik-tujuan-dan-bahanmateri/> pada tanggal 12 April 2017 Pukul: 16:05 WIB.
- Kurniawan, Dedi. Pengertian dan Defenisi Metode Penelitian dan Metode Penelitian. <https://dedikurniawanstmikpringsewu.wordpress.com/2013/07/24/pengertian-dan-definisi-metode-penelitian-dan-metode-penelitian/> diakses pada tanggal 22 Desember 2015 pukul 15:30 WIB.
- Maisaroh. Peningkatan Hasil Belajar siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/viewFile/571/427> diakses pada tanggal 22 Desember 2015 pukul 15:11 WIB.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Rosdakarya.
- Muhajir, Noeng. 1996. *Metodologi pendekatan Kualitatif*. Edisi ketiga. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mulyana, Aina. Pengertian Metode Pembelajaran dan Jenisnya. <http://ainamulyana.blogspot.co.id/2012/01/pengertian-metode-pembelaaran-dan.html> diakses pada tanggal 22 Desember 2015 pukul 15:19 WIB.

- Munjin Nasih, Ahmad dan Nur Kholidah, Lilik. 2009. *Metode dan teknik pembelajaran pendidikan agama islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Radar Jaya Offset.
- Sujarwo, Delnitawati. Pengaruh Metode Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar. <http://www.umnaw.ac.id/wp-content/uploads/2013/01/LAPORAN-SUJARWO.pdf> diakses pada tanggal 22 Desember 2015 pukul 15:05 WIB.
- Surakhmad, Winarno. 1980. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.
- Suryobroto. 1986. *Mengenal Metode Pengajaran Disekolah Dan Pendekatan Baru Dalam Proses belajar-Mengajar*. Yogyakarta. Amarta Buku.
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Uharsaputra, Uhar. Belajar, Mengajar dan Pembelajaran. <https://uharsputra.wordpress.com/pendidikan/keguruan/belajar-mengajar-dan-pembelajaran/> pada tanggal 22 Desember 2015 pukul 15:41 WIB.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

